

**BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA DI MAN BAWU JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Julian Abiyoso Firdaus

NIM:113311013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Julian Abiyoso Firdaus**
Nim : 113311013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA DI MAN BAWU JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan



Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

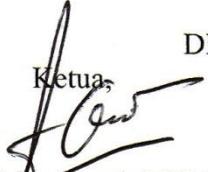
Naskah skripsi ini dengan:

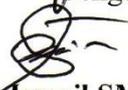
Judul : **Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara**
Nama : **Julian Abiyoso Firdaus**
NIM : 113311013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

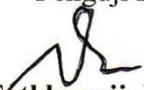

Dr. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 19770816 200501 1 003
Penguji I,


Ismail SM, M.Ag
NIP. 19711021 199703 1 002
Pembimbing I,


Dr. H. Widodo Supriyono, M.A
NIP. 19591025 198703 1 003

Sekretaris,


Mukhamad Rikza, M.S.I
NIP. 19800320 200710 1 001
Penguji II,


Fatkhuroii, M.Pd
NIP : 19770415 200701 1 032
Pembimbing II,


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

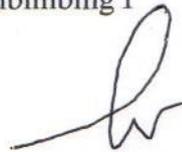
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara
Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Widodo Supriyono, M.A
NIP. 19591025 198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara
Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003

MOTTO

Kesuksesanmu sesuai usahamu

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٢٦﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٢٧﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).”

ABSTRAK

Judul : Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI
Bahasa di MAN Bawu
Jepara
Penulis : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013

Skripsi ini membahas tentang Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu.

Kajian ini dilatarbelakangi pentingnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Karena kegiatan di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin. Sejak awal, para peserta didik harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Sekolah harus bisa meyakinkan pada para peserta didik bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Disiplin dapat berarti kemampuan berbuat hanya yang memberikan manfaat bagi diri, orang lain, dan lingkungan.

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan: Bagaimanakah perencanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara? Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara? Bagaimanakah evaluasi Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Datanya diperoleh

dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan model secara reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

Dari data yang peneliti peroleh, maka peneliti mendapatkan hasil dengan kategori cukup baik. Oleh karena itu peneliti memperoleh kesimpulan bahwa peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, guru bimbingan konseling mampu menjadi pembimbing, contoh dan teladan, pengawas, dan pengendali. Dimana guru bimbingan dan konseling senantiasa mengawasi perilaku peserta didik pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Guru bimbingan dan konseling hendaknya memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya disiplin dan layanan bimbingan konseling, dan menambah kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara.

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi sekolah yang bersangkutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan yang telah dilaksanakan, menjadi contoh dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan dalam menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan perhatian yang positif. Agar penegakan kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara benar-benar mampu meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Kelompok, Kedisiplinan,
Peningkatan

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	أ	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو
 ai = أَي
 iy = إِي

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat, taufiq, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta saam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang selalu kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara” ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M. ed. St.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fahrurozi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Fatkhurozi, M.Ag.
3. Wali Studi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Musthofa, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran untuk memberi bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi, Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, sebagai pembimbing II
5. Para Dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta para staf karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Orang tua penulis tercinta Bapak H. Rosidi Firdaus S.H dan Ibu Hj. Malikha yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan do'anya yang tak henti-hentinya selalu menyertaiku.
7. Adik-adikku Dwi Priambodo Firdaus dan Rhabiatul Adawiyah yang tercinta dan tersayang yang selalu mendukung dan membantu terselesainya proses kuliah sampai skripsi ini.
8. Guru bimbingan dan konseling, Bapak Nur Rokhim, S.Pd, Bapak Ferdian Murpratama, S.Pd, Ibu Roikhatul Jannah, S.Pd

9. Segenap Civitas Akademika MAN Bawu Jepara yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu meridhoi.
10. Teman-teman KI Angkatan 2011, yang telah memberikan semangat dari awal proses kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku di HMJ KI, KMJS dan PMII yang selalu mewarnai hari-hariku di kampus UIN Walisongo Semarang yang tercinta.
12. Semua pihak yang membantu atas terselesainya skripsi ini.
13. Pembaca yang budiman, semoga kita dapat mengambil hikmah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kita kritik dan saran penulis harapkan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan	41
4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN	47
a. Peningkatan Kedisiplinan waktu	47
b. Peningkatan Kedisiplinan menegakkan aturan	48
c. Peningkatan Kedisiplinan sikap.	49
B. Kajian Pustaka ..	50
C. Kerangka Berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Jenis dan Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	58
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data ..	64

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.

A. Deskripsi Data ..	67
B. Analisis Data ..	86
C. Keterbatasan Penelitian ..	107

BAB V PENUTUP..

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
C. Penutup ..	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Feed Back, 56.

Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Penelitian, 66.

Gambar 1.3 Tenaga Pengajar Bimbingan dan Konseling di MAN Bawu Jepara, 70.

Gambar 1.4 Peta Wawasan Bimbingan dan Konseling, 79.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd (Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara)
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Dian Khoirun Makiyah
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Adeliانا Risma Adhara Putri
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Novi Okta Damayanti
- Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Qotrunnanda Salsabila
- Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Putri Rahmawati
- Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Muhammad Rizky
- Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan Muhammad Hanif Irhamul Haq
- Lampiran 15 Hasil Wawancara dengan Zaky Amrul Falakh
- Lampiran 16 Hasil Wawancara dengan Edwin Ali Zulianto
- Lampiran 17 Hasil Wawancara dengan Anan Afifudin
- Lampiran 18 Hasil Wawancara dengan Seftia Noviyani
- Lampiran 19 Pedoman Observasi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara
- Lampiran 20 Pedoman dokumentasi BK kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
- Lampiran 21 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 22 Struktur Organisasi Komite Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 24 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 25 Surat Permohonan Ijin Riset

- Lampiran 26 Piagam KKN
- Lampiran 27 Piagam OPAK
- Lampiran 28 Surat Keterangan Sudah melakukan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pengembangan manusia adalah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individu dalam segenap dimensi kemanusiannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individu dan sosialnya, kehidupan jasmaniyah dan rohaniyahnya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pengaturan waktu dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh peserta didik adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fungsi layanan bimbingan dan konseling

adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan dan berperilaku disiplin di sekolah.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar peraturan. Kedisiplinan disini, berarti mengajari peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka kedisiplinan. Melalui disiplin, guru mengajari peserta didik cara menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan yang bertentangan dari orang-orang yang berlainan dan pekerjaan menanamkan disiplin memerlukan pengertian tentang perkembangan peserta didik. Disiplin lahir bukan karena paksaan dari luar, melainkan dari dalam diri, Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter peserta didik menjadi Peserta didik yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar. mendisiplinkan peserta didik pada dasarnya mengajari untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi terlepas apakah tindakannya itu di terima atau tidak. Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri peserta didik sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua.

Masih banyak peserta didik terkesan kurang serius bahkan kadang terkesan belajar semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat diketahui pada saat pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang datang terlambat dalam masuk kelas, tidak pernah mencatat, suka ngobrol dengan teman, peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru karena sibuk mengerjakan tugas bidang studi yang lain, lambat dalam mengumpulkan tugas maupun pekerjaan rumah. Perilaku tersebut timbul karena banyaknya penyebab, misalnya aktifitas peserta didik yang

menyebabkan rasa letih dan jenuh sehingga dalam menerima pelajaran peserta didik malas dan kurang serius, peserta didik tidak suka dengan guru bidang studi tertentu, adanya rasa takut dan menganggap pelajaran tertentu sulit dan lain sebagainya. Dan akibatnya prestasi belajar peserta didik menurun dan proses belajar peserta didik terganggu.

Ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat sebaliknya. Sisi yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik.

Menurut Widodo yang dikutip oleh Lilik Widosari, Bentuk indisipliner peserta didik antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.¹

Perilaku indisiplin Peserta didik tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Apa pun yang berkaitan dengan disiplin, kuncinya adalah pencegahan. Cara terbaik menangani masalah disiplin adalah mencegah masalah tersebut sebelum terjadi.

MAN Bawu Jepara merupakan madrasah yang sangat disiplin terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik harus bisa mengatur waktu. Walaupun demikian masih ada Peserta didik yang kurang disiplin, Hal

¹ Lilik Widosari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 2, No. 1, Oktober/2014), hlm. 57.

ini dapat dilihat pada kedisiplinan peserta didik MAN Bawu Jepara, sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di MAN Bawu Jepara secara umum dalam kategori baik, meskipun sebagian kecil dari mereka ada juga yang kurang berdisiplin. Hal ini terlihat dari perilaku dari para peserta didik seperti: masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bersikap tenang ketika proses belajar mengajar, sopan, menghormati guru, dan lain-lain. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang disiplin di sekolah secara umum terlihat dalam perilakunya seperti: sering terlambat, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, ribut sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, berpakaian kurang rapi, dan lain-lain.

Namun dengan adanya program bimbingan dan konseling di madrasah tersebut, diharapkan membawa perubahan terhadap peserta didik yang kurang disiplin. Dengan penanganan yang dilakukan para pembimbing, serta bantuan para guru dan pengurus sekolah diharapkan mampu mencegah dan membimbing peserta didik dalam berdisiplin.

Maka, berdasarkan pemaparan situasi tersebut peneliti termotivasi untuk membahas, mengkaji dan melakukan penelitian bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplin peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara?
3. Bagaimanakah evaluasi Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara
3. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi atau lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan terhadap ilmu Bimbingan dan Konseling Kelompok terutama dalam hal Kedisiplinan di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara.
 - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait Bimbingan dan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kementerian Agama, memberikan generasi-generasi yang memiliki sikap disiplin, dan seluruh komponen kementerian dapat menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru yang lebih baik untuk pelaksanaan kedisiplinan tersebut.

- b. Bagi madrasah, dengan tumbuhnya sikap disiplin peserta didik maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan karakter sebagai generasi yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua dalam memperhatikan pendidikan akhlak dan motivasi yang diberikan kepada anak di dalam keluarga.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DAN KEDISIPLINAN

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah Bimbingan dan Konseling, sebagaimana digunakan dalam literature profesional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberi petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberi nasihat (*giving advice*)¹. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.²

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa : Moh. Surya, Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³

Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara

¹ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007), hlm. 27.

² Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 2.

berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memaami dirinya sendiri.⁴

Prayitno, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.⁵

Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell “*Defined guidance as the process of assisting individuals in making life adjustment.*”⁶

Bimbingan didefinisikan sebagai proses membantu individu dalam membuat penyesuaian hidup.

Dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Sedangkan Couseling dikaitkan dengan kata Counsel, yang diartikan sebagai berikut : nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, counseling akan diartikan sebagai pemberi nasihat, pemberi anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁷

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 1-2.

⁵Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 2.

⁶ Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (New York: Collier Macmillan Publishers, 1981), hlm. 14

⁷ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 34.

Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati mendefinisikan bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁸

Moh. Surya mengungkapkan bahwa konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan mendatang.⁹

*“Counseling is essentially communication and as such it is essentially a two directional process.”*¹⁰

Konseling pada dasarnya komunikasi dan karena itu pada dasarnya adalah dua proses yang saling berhubungan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku untuk tujuan-tujuan yang berguna untuk konseli.¹¹

Bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk berani mengambil sendiri

⁸Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 4-5.

⁹Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 5.

¹⁰ Dugald S. Arbuckle, *Counseling: Philosophy, Theory and Practice*, (United States of America: Allyn and Bacon Inc, 1970), hlm. 12-13.

¹¹Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 5.

keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya. Dan juga, membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an adalah QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl/16 : 125).¹²

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk Agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. 281.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

1. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
2. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau *shubhat* (meragukan).
3. Mengenai hukum-hukum al-Qur'ān, paham al-Qur'ān, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.

Keempat, Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik.

Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah SWT, karena hanya Dialah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain atau dai itu sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Mengetahui siapa diantara hamba-Nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah isnaiyahnya (iman kepada Allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, hingga dia menjadi sesat, dan siapa pula di antara hamba yang fitrah isnaiyahnya tetap terpelihara sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) Allah SWT.¹³

b. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya jilid V*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. 416-417.

berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.¹⁴

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.¹⁵

Bimbingan melalui kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.¹⁶ Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok yaitu fungsi pengentasan¹⁷.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu.¹⁸

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat member kemudahan bagi

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 23.

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23-24.

¹⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hlm. 23.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 78.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 79.

pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.¹⁹ Konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.²⁰

Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.²¹

Bimbingan dan konseling kelompok, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tindakan tertentu. Bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).²²

“Webster’s defines a group guidance and counseling as two or more figures forming a separate unit, a cluster, an aggregation; an assemblage of objects having some relationship, resemblance, or common characteristic.”²³

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hlm. 24.

²⁰ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 248.

²¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, hlm. 79.

²² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hlm. 23.

²³ Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, hlm. 296.

Webster mendefinisikan bimbingan dan konseling kelompok sebagai "dua atau lebih tokoh membentuk unit terpisah, cluster, agregasi; sebuah kumpulan benda memiliki beberapa hubungan, kemiripan, atau karakteristik umum.

Bekerja dengan kelompok berarti merancang dan mengelola serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan suatu kelompok.²⁴ Tujuannya adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan bermakna bagi para partisipan.

Secara umum layanan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus, layanan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik dan terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu yang intensif dalam upaya pemecahan masalah.

2. Tujuan, Fungsi dan Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Individu atau peserta didik yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu merujuk kepada perkembangan perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan

²⁴ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 547.

bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing.²⁵

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang peserta didik, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial maupun akademik dan masalah masalah lainnya. Merujuk kepada masalah yang dihadapi peserta didik, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.²⁶

Penerapan bimbingan dan konseling kelompok untuk membantu klien tentu saja dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan khusus yang membedakannya dari konseling individual. Adapun tujuan bimbingan dan konseling kelompok menurut Bariyyah adalah :

- 1) Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
- 2) Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
- 3) Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
- 4) Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
- 5) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling dalam pelayanan sekolah dan madrasah berbeda untuk setiap tingkatannya.²⁷ Apabila yang dibimbing adalah murid sekolah dasar (SD/MI), dimana mereka dalam proses perkembangan menuju ke usia SMP/MTS atau usia anak-anak ke

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 35.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*, hlm. 36.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*, hlm. 38.

usia remaja tentu optimalisasi pencapaian sesuai dengan tingkatan usia, demikian pula apabila yang dibimbing adalah peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) atau peserta didik madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) atau madrasah aliyah (MA) dan perguruan tinggi (PT).

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan dan konseling kelompok khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

- 1) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian dalam proses perkembangan.
- 2) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu olehpihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik.
- 3) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁸

Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok ditujukan pada 4 bidang layanan, yaitu:

²⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm.7-8.

1) Bidang pribadi

layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan agar peserta didik memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak. Usaha bimbingan dan konseling ini ditunjukkan kepada siswa dalam usahanya mengatasi masalah pribadinya.

- (a) Pemahaman diri adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengingat, memperoleh makna dari pengetahuan atau informasi yang diperoleh kemudian dapat menjelaskan apa yang dipahami dengan baik, melalui konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupannya.²⁹
- (b) Rasa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.³⁰
- (c) Harga diri adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.³¹
- (d) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan.³²
- (e) Membuat keputusan adalah merupakan usaha penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan peristiwa-peristiwa pada saat pemilihan dan sesudahnya.³³

²⁹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 64.

³⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 51.

³¹ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/>

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 33.

³³ Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 45-46.

2) Bidang sosial

Layanan sosial merupakan suatu usaha dalam mengatasi emosi diri, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan dan memiliki budi pekerti yang luhur.³⁴ layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan hubungan antar pribadi dan menghormati orang lain.

- (a) Mengatasi Emosi Diri adalah Mengatasi suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus pada diri sendiri.³⁵
- (b) Hubungan antar pribadi adalah Hubungan dimana cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya³⁶
- (c) Menghormati orang lain adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia dalam hal mengakui, menaati dan memperlakukan orang lain dengan hormat.³⁷
- (d) Berbudi pekerti yang luhur adalah tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat dimana perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai nilai-nilai, moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan masyarakat, maka akan menjadi tata krama di dalam pergaulan warga masyarakat.³⁸

3) Bidang belajar

Layanan belajar yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 55.

³⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2011), hlm. 83.

³⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, hlm. 105.

³⁷ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, hlm. 12.

³⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 55.

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.³⁹

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya. Aspek ini adalah memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang meliputi cara belajar yang tepat, memilih program yang sesuai dan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.

- (a) Menurut Thursan Hakim belajar efektif adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir dan lain-lain kemampuannya.⁴⁰ Yang mana belajar efektif berorientasi pada program pembelajaran berkenaan dengan usaha mempengaruhi, memberi efek, yang dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan maupun proses yang ada di dalam pembelajaran itu sendiri.
- (b) Menentukan program studi yang sesuai adalah menjauhkan peserta didik dari kekeliruan dalam memilih program studi tingkat dapat membawa akibat yang fatal, cara-cara belajar yang salah mengakibatkan bahwa materi-materi program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.⁴¹
- (c) Menguasai pengetahuan dan keterampilan
Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Sedangkan keterampilan ialah kegiatan

³⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 35.

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, . . . hlm. 6.

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 56.

yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan oto-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, dan olah raga.⁴²

4) Bidang karier

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya.⁴³ Layanan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan tertentu, serta membekali diri agar siap memangku pekerjaan yang telah dimasuki.

- (a) Pengenalan pekerjaan profesi adalah Pengenalan diri dalam memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam hal pengetahuan, keterampilan berfikir, kemampuan kerja, dan sikap terhadap pekerjaan. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier.⁴⁴
- (b) Merencanakan karier adalah pengenalan untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya yang diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian peserta didik dalam memilih karier yang akan di jalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.⁴⁵
- (c) Membekali diri tentang pekerjaan adalah mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 109.

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*, hlm. 25.

⁴⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang, UIN Maliki Pers, 2010), hlm. 4-5.

⁴⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 10.

diberbagai pengembangan yang menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai.⁴⁶

3. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, entah disekolah, dikantor, dirumah, dan entah ketika berpergian. Kata disiplin, yang dalam bahasa Inggris yaitu *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁷

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴⁸

Dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-‘Aşr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (Q.S. al-‘Aşr/103 : 1-3).⁴⁹

⁴⁶ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 11.

⁴⁷ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), hlm. 24.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, hlm. 601.

Yakni masa, Allah SWT bersumpah dengannya, atas apa yang berada padanya dari peringatan akan segala pengaturan keadaan dan pergantiannya, dan apa yang terdapat padanya dari dalil akan adanya sang pencipta.

Ayat ini adalah jawab *Qasam* (sumpah), yang dimaksud dengan manusia dalam ayat ini adalah orang kafir.

Pengecualian dari manusia yakni yang melaksanakan segala kewajiban yang diwajibkan kepada mereka, merekalah para sahabat Rasulullah Muhammad SAW.⁵⁰

Dalam ayat lain QS. An-Nisā' ayat 59 dijelaskan pula:

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisā' 4 : 59).⁵¹

Ayat ini ditunjukkan kepada rakyat, pertama-tama diperintah untuk taat kepada Allah SWT yaitu dengan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, kemudian taat kepada Rasul-Nya dengan apa-apa yang diperintah dan dilarang, kemudian taat kepada ulil amri, sesuai pendapat mayoritas ulama, seperti Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan selain mereka.

Allah SWT memerintahkan orang yang berselisih untuk mengembalikan kepada al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya Muhammad SAW dan tidaklah selain ulama mengetahui bagaimana mengembalikan

⁵⁰ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), hlm. 710-715.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, hlm. 87.

kepada al-Qur'ān dan sunnah, hal ini menunjukkan bahwa wajib bertanya kepada para ulama, serta wajib melakukan fatwa mereka.⁵²

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan.⁵³ Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakan semua pihak. Karena disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu yang merupakan simbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.⁵⁴

Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik.⁵⁵ Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan yang diberikan. Sehingga disiplin dapat diartikan sebagai sifat bertanggung jawab seseorang terhadap suatu peraturan-peraturan.

Pengertian lain mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.⁵⁶ Kedisiplinan yang di maksud adalah kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalani instruksi atau perintah yang di diberikan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya

⁵² Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, hlm. 614-617.

⁵³ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

⁵⁴ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 87-88.

⁵⁵ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 127.

⁵⁶ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, hlm. 128.

disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.⁵⁷

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri bisa, bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.⁵⁸

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal.⁵⁹ Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Maka disiplin yang terpaksa, identik dengan ketakutan pada hukum. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia menaatinya.⁶⁰

Mengajarkan kedisiplinan pada anak didik bukanlah hal mudah, kami tidak mengajarkannya dengan teori-teori kedisiplinan yang mungkin sulit mereka cerna, kami mengajarkannya lewat pengalaman langsung. Bukankah kesempurnaan pengetahuan terletak pada bagaimana pengetahuan itu diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Karena disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk bekerjasama memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga.⁶²

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 19.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 18.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 17.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 18.

⁶¹ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, hlm. 129.

⁶² Jane Elizabeth Allen & Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud, hlm. 26.

b. Macam-macam Disiplin

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.⁶³

Kedisiplinan dalam hal ini berarti peserta didik harus belajar terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. pengaturan waktu Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Contoh dalam disiplin waktu seperti, Masuk dan pulang sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan, tidak masuk sekolah dengan menggunakan keterangan, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Peserta didik harus membiasakan diri berdisiplin dalam mempergunakan waktu, menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita, Dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Peserta didik

⁶³ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 94-95.

yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin diri pada peserta didik dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri.⁶⁴ Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah :

- a) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah.
- b) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung nama baik sekolah.
- c) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
- d) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.
- e) Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.⁶⁵

Peraturan harus dibuat dalam kaitannya dengan tindakan spesifik, peraturan yang harus dilakukan seperti :

- a) Peraturan harus masuk akal.
- b) Peraturan harus diperinci secara tuntas.
- c) Orang tua atau pendidik harus merasa yakin bahwa mereka akan mengetahui apabila peraturan itu dipatuhi atau dilanggar.
- d) Adanya konsekuensi/akibat jika peraturan dilanggar.⁶⁶

⁶⁴ Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang, Bee Media, 2010), hlm. 118.

⁶⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77-78.

⁶⁶ Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*, hlm. 119.

Penerapan peraturan yang baik secara konsisten akan memudahkan kedisiplinan dan keteraturan bagi peserta didik.

3) Disiplin Sikap

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari. Sikap dibentuk atau dipelajari terhadap objek tertentu, karena sikap itu dibentuk atau dipelajari maka sikap dapat mengalami perubahan.⁶⁷

*Attitude: The intensity of positive or negative affect for or against a psychological object.*⁶⁸

Sikap: Intensitas positif atau negatif yang mempengaruhi atau menentang objek psikologis.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak,⁶⁹ tidak usil terhadap teman, tidak berbuat gaduh di dalam kelas dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diajarkan guru.⁷⁰

Sikap berhubungan langsung dengan perilaku karena itu masalah sikap dapat berakibat terhadap perilaku. Tingkah laku peserta didik yang berarti dan bertujuan harus dibimbing oleh orang tua, guru, pembimbing atau orang dewasa lainnya, supaya dengan melalui saran-saran dan pengarahan mereka dapat mencapai tingkah laku yang wajar dan serasi.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulam. Menurut Tu'u yang di kutip Muhammad Khafid dan Suroso disiplin penting karena alasan berikut ini:

⁶⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 180.

⁶⁸ Joel Cooper, Stephen Worchel, *Understanding Social Psychology*, (United States of America: The Dorsey Press, 1976), hlm. 21.

⁶⁹ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 94-95.

⁷⁰ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-29.

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.⁷¹

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik dapat di bedakan menjadi 2 macam yakni : Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.⁷²

1) Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam

⁷¹ Muhammad Khafid dan Suroso, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol. 2, No. 2, Juli/2007), hlm 190.

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 145.

mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif).⁷³

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: Tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, Minat, motivasi dan sikap.⁷⁴

(1)Inteligensi peserta didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Setiap orang mempunyai inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan inteligensi ini berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai sosial.⁷⁵ Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar, dan berinteraksi di masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah akan mengalami berbagai kesulitan di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat.

(2)Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menurut Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.⁷⁶ Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 146-147.

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 147.

⁷⁵ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 130.

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 32.

peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadapnya. Slameto berpendapat bahwa minat tidak dibawa sejak lahir. Dengan kata lain, bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik.⁷⁷

(3) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷⁸ Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Kuat lemahnya motivasi turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dalam diri.

(4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.⁷⁹ Perkembangan berfikir pada peserta didik bergerak dari kehiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak.⁸⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam, yakni: peran keluarga dan peran masyarakat.

a) Peran keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orang tua yang sibuk dengan

⁷⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, hlm. 33.

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, hlm. 35.

⁷⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 127.

⁸⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, hlm. 37.

kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahan anak.⁸¹ Sering kali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriah anak dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang. Kebutuhan bukan hanya materi saja tetapi juga kebutuhan nonmateri. Kebutuhan nonmateri yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung dan kasih sayang, kasih sayang dan perhatian anak tersebut cenderung diabaikan oleh orang tua. Oleh sebab itulah, anak akan mencari bentuk-bentuk pelampiasan dan pelarian yang kadang mengarah pada hal-hal yang menyimpang.

b) Peran masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang kedalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari polah tingkah laku anak-anak lain disekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali mempengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul itu anak akan menerima norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut. Misalnya dsuatu kelas ada anak yang biasa bolos sekolah, kemudian ada anak lain yang menirunya dengan berbuat hal yang sama.⁸²

4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik kelas XI bahasadi MAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ialah suatu asas pokok untuk mengatur penyebaran pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan

⁸¹ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hlm. 131-132.

⁸² Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hlm. 133-134.

mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸³

Untuk itu pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan dan konseling kelompok di sekolah diselenggarakan dengan mengacu pada bidang-bidang bimbingan dimana bentuk isi layanan dan kegiatan pendukung disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

a. Peningkatan kedisiplinan waktu

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan informasi tentang kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.⁸⁴ Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

Tentu saja, dengan kegiatan yang kita lakukan tidak terarah sehingga bisa menjadi kacau semuanya. Untuk itu perlu kedisiplinan dari diri sendiri untuk mengatur waktu.

b. Peningkatan kedisiplinan menegakkan aturan

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan Nilai-nilai kehidupan yang mana ini mencakup usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya. Lingkungan sekolah peserta didik mencakup informasi yang disampaikan mengenai tata tertib sekolah. Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah :

- 1) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah.
- 2) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung nama baik sekolah.

⁸³ W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 103.

⁸⁴ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 92.

- 3) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
- 4) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.⁸⁵

Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dalam mengendalikan dan mengatur hidupnya.
- 2) Memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima
- 3) Menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat
- 4) Mengajarkan peserta didik untuk memikirkan orang lain.⁸⁶

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka pihak sekolah bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut.

c. Peningkatan kedisiplinan sikap

Cara memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman diri yang mana ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimpan data tersebut. Tujuannya mendapat pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik, serta membantu peserta didik mendapatkan pemahaman akan diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Membuat anak bertanggung-jawab terhadap perbuatannya sendiri.
- 2) Membantu anak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi terhadap orang lain ataupun dirinya sendiri.
- 3) Memperkuat kembali garis batas yang telah kita tetapkan antara tindakan yang benar dan dapat diterima dengan tindakan yang salah atau tidak dapat diterima.⁸⁷

⁸⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77-78.

⁸⁶ K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, terj. Bambang Wibisono, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hlm. 144-145.

⁸⁷ K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, terj. Bambang Wibisono, hlm. 164-165.

Dengan konsisten memberitahukan kepada peserta didik, penerapan peraturan secara konsisten dan pemberian hukuman yang bersifat edukatif jauh lebih bermanfaat. Dengan mengetahui peserta didik diperhatikan itu akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Disiplin sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya, bermodalkan kesadaran diri untuk mau berdisiplin maka akan membawa manfaat.

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia perpustakaan, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Dasiri (3100200) IAIN WALISONGO, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2006, dengan skripsi berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik pada Norma Sekolah; Studi Penggunaan Tindakan Pendidikan oleh Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang 2” Hasil studi menunjukkan bahwa deskripsi mengenai bentuk-bentuk tindakan, mengetahui saat digunakannya bentuk-bentuk tindakan, dan menggali latar belakang digunakannya bentuk-bentuk tindakan oleh Bimbingan dan Penyuluhan dalam membina kedisiplinan peserta didik pada norma sekolah, sehingga terwujud dalam suatu pola tindakan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah atau Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindakan yang digunakan guru dalam membina kedisiplinan peserta didik pada norma sekolah tergambar dalam suatu pola tindakan tertentu. Pelaksanaan pola tindakan tersebut dilandasi oleh prinsip-prinsip kebersamaan dan menekankan keteladanan dan otonomi karakter pribadi guru masing-masing, yang terbuka, akrab, melayani, dan memahami peserta didik.⁸⁸

⁸⁸ Dasiri, “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik pada Norma Sekolah; Studi Penggunaan Tindakan Pendidikan oleh Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang 2”, *Skripsi* (Semarang : IAIN Walisongo, 2006)

2. Sugianto (063711002) IAIN WALISONGO, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Kimia, tahun 2011, dengan skripsi berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Materi Kimia pada Pelajaran IPA Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal” Berdasarkan hasil peniltian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Setelah diketahui dari perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi yang positif antara Pengaruh Kedisiplinan belajar (X) terhadap Hasil belajar Materi Kimia pada pelajaran IPA Terpadu (Y) kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengajar atau menyampaikan materi kimia dan tetap memberikan dorongan pada peserta didik agar senantiasa meningkatkan kedisiplinan belajar.⁸⁹
3. Bunga Siskawaty (073311013) IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam (KI), Tahun 2013, dengan judul skripsi “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Nurul Islami Semarang” Hasil studi menunjukkan ada pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Nurul Islami Semarang, yang diharapkan dari hasil penelitian menjadi informasi dan masukan bagi para sivitas akademika, para peserta didik, para tenaga pengajar dalam memberikan dorongan untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal atau memuaskan.⁹⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dikarenakan dalam penelitian ini menitik beratkan bimbingan dan konseling kelompok guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan

⁸⁹ Sugianto, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Materi Kimia pada Pelajaran IPA Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal”, *Skripsi*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2011)

⁹⁰ Bunga Siskawaty, "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Nurul Islami Semarang", *Skripsi*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2013)

menggunakan bimbingan dan konseling kelompok diharapkan tingkat kedisiplinan peserta didik meningkat sesuai dengan tujuan. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Dengan membentuk kedisiplinan peserta didik pada semua aspek kehidupannya, sehingga membentuk suatu kebiasaan sehingga seorang individu akan dengan mudah melakukannya.

Sedangkan penelitian sebelumnya menitik beratkan dengan pembinaan peserta didik menggunakan bimbingan dan konseling yang mana peserta didik dibina melalui norma-norma yang ada di sekolah, dengan dilandasi prinsip-prinsip kebersamaan dan menekan keteladanan pada karakter peserta didik. Dan juga kedisiplinan digunakan sebagai tujuan peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar dengan senantiasa memberikan dorongan pada peserta didik agar senantiasa meningkatkan kedisiplinan.

C. Kerangka Berfikir

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. salah satu masalah tersebut adalah menurunnya nilai pelajaran dan etika moral dalam peraktek kehidupan untuk itu disiplin merupakan hal penting. orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai progam harian dan aturan. Jika tidak terbiasa tentu disiplin akan terasa berat, terlebih lagi dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, seperti disiplin tepat waktu dalam sekolah, kehadiran, tugas-tugas yang diberikan guru dan lain-lain. selain itu disiplin juga memiliki peranan untuk mengontrol perilaku peserta didik yang dikehendaki.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada input, proses, dan output yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Jika ketiga komponen tersebut berjalan dengan baik maka penyelenggaraan pendidikan berhasil. Adapun penjelasan dari ketiga komponen tersebut yaitu:

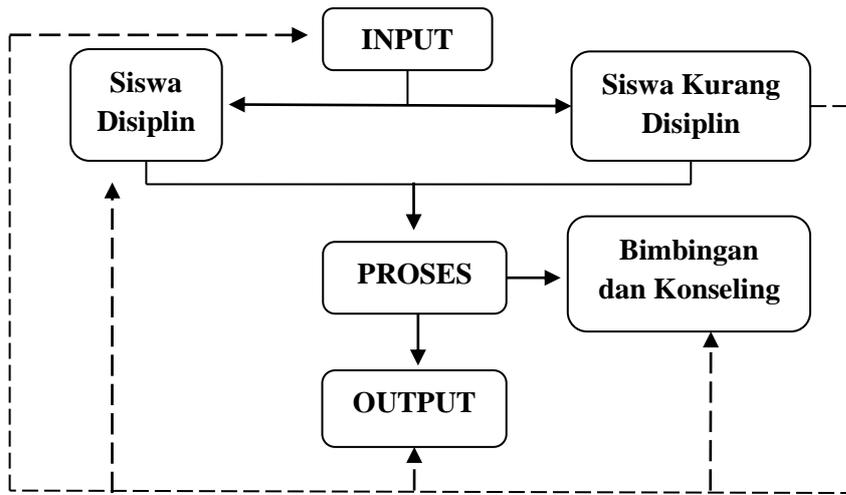
1. Input, merupakan masukan yang dijadikan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Input disini adalah peserta didik.

Permasalahan yang sering timbul tidak sebandingnya kemauan belajar peserta didik dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Contohnya, peserta didik yang diharuskan berpakaian rapi, memasukkan baju, memakai dasi tidak diterapkan dengan baik sebab peserta didik yang menganggap memasukkan baju, dan berpakaian rapi tidak keren. Perilaku peserta didik yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar selama mereka di sekolah, peserta didik kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan ketidakdisiplinan.

2. Proses, merupakan suatu langkah atau strategi yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan. Proses yang dilakukan oleh MAN Bawu Jepara untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah menyelenggarakan program bimbingan dan konseling dengan baik
3. Output, adalah hasil yang didapat dari proses yang selama ini dilakukan. Output disini merupakan peserta didik yang telah melakukan proses pembelajaran hingga selesai. Output dijadikan tolak ukur untuk tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan setelah mengikuti sebuah proses di MAN Bawu Jepara. Kedisiplinan yang diterapkan sekolah menjadi sangat penting untuk melihat prestasi belajar peserta didik, hal itu pulalah yang harus saling mendukung antara peranan kedisiplinan terhadap kemauan belajar peserta didik. Untuk meningkatkannya diperlukan latihan dan keinginan yang kuat dari dalam diri. Kemauan dalam kehidupan nyata sering sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.

Dengan demikian antara input, proses dan output adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya ketiga hal tersebut maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan.

Gambar 1.1



Feed Back

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan ditinjau dari jenisnya adalah jenis penelitian deskriptif sehingga disebut penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil Singkat Tempat Penelitian

Nama Sekolah : MAN Bawu Jepara

Alamat Sekolah : Jalan Raya Batealit km. 7 Jepara

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 sampai 12 Juni 2015.

2. Alasan peneliti memilih MAN Bawu Jepara sebagai tempat penelitian karena MAN Bawu Jepara merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Jepara. Selain lokasinya yang strategis yaitu tidak jauh dari pusat kota Jepara, MAN Bawu Jepara juga merupakan sekolah menengah atas yang menyediakan program bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi).

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi).
4. Data statistik.²

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.³ Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada program bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa.

Bimbingan dan konseling kelompok pada setiap pelanggaran ternyata dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui jenis pelanggaran yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, sedini mungkin peserta didik akan berusaha untuk tidak melanggar kedisiplinan. Bimbingan dan konseling kelompok ternyata dapat mempermudah guru untuk melakukan bimbingan terhadap pelanggaran kedisiplinan karena guru cepat tanggap terhadap persoalan yang dihadapi peserta didik.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran peserta didik terhadap disiplin salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbingan (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap peserta didik yang di anggap kurang kesadaran dalam berdisiplin.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI bahasa MAN Bawu Jepara. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi awal yang

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 61.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 286.

berupa catatan pelanggaran tata tertib. Hal ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran peserta didik kelas XI bahasa.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN
 - a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok bidang pribadi
 - b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok bidang sosial
 - c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok bidang belajar
 - d. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok bidang karir
2. Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik kelas XI bahasa di MAN
 - a. Peningkatan kedisiplinan waktu
 - b. Peningkatan kedisiplinan menegakkan aturan
 - c. Peningkatan sikap kedisiplinan

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, keadaan, serta proses Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN Bawu Jepara

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang diselidiki. *Kedua*, observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya

⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 153.

suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁵

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun juga dapat dilakukan melalui telepon atau media lain.

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru pembimbing/konselor, serta peserta didik kelas XI bahasa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang objek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh antara lain tentang pelanggaran peserta didik kelas XI bahasa, catatan guru pembimbing yang berisi kejadian pelanggaran kedisiplinan selama kegiatan di sekolah, serta foto lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁵Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

⁶Nasution, *Metodologi Research*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 113.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.143.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.⁸

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹ Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁰

Dalam hal ini dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah, pembimbing/konselor, peserta didik kelas XI bahasa) dengan metode yang sama (wawancara). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta peserta didik kelas XI bahasa. Dari hasil wawancara tersebut penulis akan mengecek kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil wawancara diantara para responden tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan

⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

⁹ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 94.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*, hlm. 330-332.

menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.¹¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya¹³. Dengan Penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

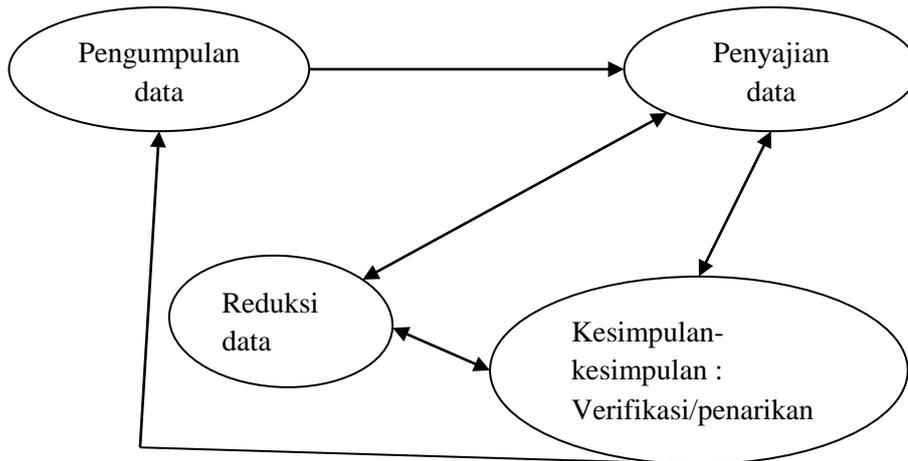
¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm.141.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*, hlm. 338.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*, hlm. 341.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*, hlm. 345.

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Penelitian.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D)*, hlm. 345.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 211.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN

Perencanaan bimbingan dan konseling adalah penentuan serangkaian tindakan/usaha yang dilakukan lembaga pendidik (konselor) kepada siswa (klien) agar menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh konselor dan klien.

Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.¹

Terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan lancar tidak bisa lepas dari perencanaan yang baik dari guru bimbingan dan konseling dan personil pelaksana bimbingan dan konseling.

a. Guru Bimbingan dan Konseling

1) Pengajar

Guru bimbingan dan konseling (BK) berjumlah 3 orang, salah satu diantaranya diangkat menjadi koordinator BK oleh Kepala Madrasah. Semuanya merupakan tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Setiap petugas bimbingan dan konseling mendapatkan tugas membimbing pada kelas yang sudah ditentukan.²

Personil pelaksana layanan bimbingan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam organigram layanan BK, dengan koordinator BK dan guru BK sebagai pelaksana utamanya.

¹ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 8.

² Hasil observasi lapangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.00 wib.

Organisasi layanan bimbingan konseling meliputi segenap unsur dengan struktur organisasi untuk kelancaran dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di MAN Bawu Jepara, maka Kepala Madrasah menetapkan personalia BK sebagai berikut:³

- a) Kepala Madrasah : Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd
- b) Wakabid Kesiswaan : M. Fadlan Yazid A.G, M.Pd
- c) Koordinator BK : Roikhatul Jannah, S.Pd.
- d) Guru BK/ Konselor Madrasah :

Gambar 1.3 Guru BK

No	Nama	Kualifikasi Pend	Jumlah Asuh	Hari Kerja					
				S	S	R	K	J	S
1	Roikhatul Jannah, S.Pd	S1 PPB/BK	236	X	X	X	X	X	X
2	Nur Rokhim, S.Pd	S1 PPB/BK	232	X	X	X	X	X	X
3	Ferdian Murpratama, S.Pd	S1 PPB/BK	242	X	X	X	X	X	X

2) Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di MAN Bawu Jepara

Visi: Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan visi bahwa dengan kegiatan bimbingan konseling, peserta didik akan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan serta dapat mengetahui cara pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan bantuan guru BK

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Bawu Jepara Bapak **Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 09.00 wib, di ruang Kepala Madrasah.

Misi: Program bimbingan dan konseling disusun dengan membawa misi Madrasah yaitu peserta didik mempunyai masalah dapat mengatasi masalahnya sendiri.⁴

3) Tujuan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

- a) Penyusunan program bimbingan dan konseling dimaksudkan dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah.
- b) Program bimbingan dan konseling disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di Madrasah.
- c) Program bimbingan dan konseling disusun untuk memperjelas mekanisme kerja maupun tugas masing-masing guru BK.
- d) Program bimbingan dan konseling disusun agar dapat diketahui hasil evaluasi selama satu tahun.⁵

Peran Guru BK dalam Membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara menghususkan untuk memberikan materi ajaran tentang bimbingan dan konseling bagi peserta didik, yang memiliki posisi penting dalam menentukan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Apalagi guru BK mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi fasilitas dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di sekolah. Terkait dengan permasalahan yang sering timbul pada peserta didik peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya program pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

a. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan Peserta Didik.

Pembinaan peserta didik dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di Madrasah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

⁴ Hasil dokumentasi, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

⁵ Hasil dokumentasi, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

Penanganan peserta didik bermasalah di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang peserta didik yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh semua guru/petugas lain, guru piket, wali kelas bahkan langsung oleh Kepala Madrasah.
- 2) Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan untuk ditindak lanjuti.
- 3) Sementara guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru BK bertugas membantu menangani masalah peserta didik tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.⁶

Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan, tercermin Masih adanya peserta didik yang melanggar kedisiplinan seperti berangkat tidak tepat waktu, tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah tidak membuat surat izin dan juga mengganggu temannya.⁷ Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Selain itu sebagai upaya pencegahan lain guru BK melakukan upaya preventif yaitu dengan memberikan pendidikan moral dan etika yang mana tindakan preventif tersebut dapat membentuk jiwa peserta didik yang disiplin.⁸

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN

⁶ Hasil dokumentasi, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

⁷ Hasil observasi, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

a. Teknik, Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1) Teknik Pelaksanaan :

- a) Dengan cara klasikal, yaitu untuk memberikan layanan kegiatan kepada peserta didik di kelas secara bersamaan (kondisional).
- b) Dengan cara individual, yaitu untuk memberikan layanan secara perorangan sesuai dengan kondisi/keadaan masalah peserta didik.
- c) Dengan cara koordinasi dengan guru bidang studi lain (Agama, Bahasa, Matematika dll) serta wali kelas dalam rangka pengentasan masalah peserta didik.
- d) Dengan cara alih tangan kasus (Dokter, Alim ulama dll). Adapun tehnik penyampaian yang digunakan antara lain konseling, wawancara, diskusi kelompok, bermain peran, kuis, ceramah dan tanya jawab.⁹

2) Waktu Pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan waktu yang terjadwal (di kelas) maupun yang sifatnya insidental/sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran. Oleh karena itu pengaturan waktu layanan bimbingan konseling perlu diatur secara terpadu agar tidak saling mengganggu dengan kegiatan pengajaran. Dengan demikian maka layanan bimbingan konseling disusun dalam program tahunan dan semesteran, yang dialokasikan waktunya menjadi kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Jadwal layanan bimbingan konseling harian dibuat dalam format satuan layanan.¹⁰

a) Menyusun Program Semester (Promes)

⁹ Hasil dokumentasi, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

Menyusun Program Tahunan (Prota) Penyusunan Prota di MAN Bawu Jepara sama halnya seperti di sekolah pada umumnya. Program ini merupakan program umum yang harus disusun guru bimbingan konseling untuk setiap kelas dalam setahun dan dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

b) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester berisi secara garis besar agenda yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada program semester berisikan tentang identitas kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan pokok bahasan yang ingin disampaikan. Penyusunan program semester juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Penyusunan program semester guru bimbingan konseling yang kemudian disahkan oleh kepala sekolah. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, penyusunan program tahunan dan program semester tersebut satu sama lain saling terkait untuk menentukan strategi layanan yang bisa dilaksanakan dan kegiatan pendukungnya, di dalam program tahunan bimbingan konseling di MAN Bawu Jepara ada sembilan layanan bimbingan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan enam kegiatan pendukung antara lain; aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.¹¹

3) Tempat Pelaksanaan bimbingan dan konseling

Kegiatan layanan bimbingan konseling dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi yang pengaturan tempatnya :

¹¹ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

- a) Layanan bimbingan secara klasikal dilaksanakan di kelas
- b) Layanan secara individual dilaksanakan di ruang BK atau tempat lain yang telah disepakati bersama

4) Sararan Bimbingan dan Konseling

Sasaran kegiatan layanan bimbingan konseling MAN Bawu Jepara ini adalah seluruh peserta didik MAN Bawu Jepara selama mereka menjadi peserta didik. Adapun sasaran materi kegiatan bimbingan konseling adalah bertitik tolak pada pola 17 Plus Bimbingan Konseling, yaitu :

a) Empat Bidang Bimbingan, meliputi :

- (1) Bidang bimbingan pribadi, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya seperti : konflik batin yang dialaminya.
- (2) Bidang bimbingan sosial, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial seperti menjalin persahabatan yang baik, cara bergaul.
- (3) Bidang bimbingan belajar, memberikan bantuan pada peserta didik dalam memecahkan masalah belajar seperti cara belajar efektif, penggunaan waktu yang benar, cara persiapan menghadapi ulangan.
- (4) Bidang bimbingan karier, membantu peserta didik dalam merencanakan masa depan seperti memilih Madrasah lanjutan, mengenal jenis pekerjaan, penyesuaian pekerjaan dengan potensi dirinya.

b) Delapan Jenis Layanan BK Plus, meliputi:

- (1) Layanan Orientasi, membantu peserta didik memahami situasi dan kondisi Madrasah yang baru dimasukinya.
- (2) Layanan Informasi, memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (informasi

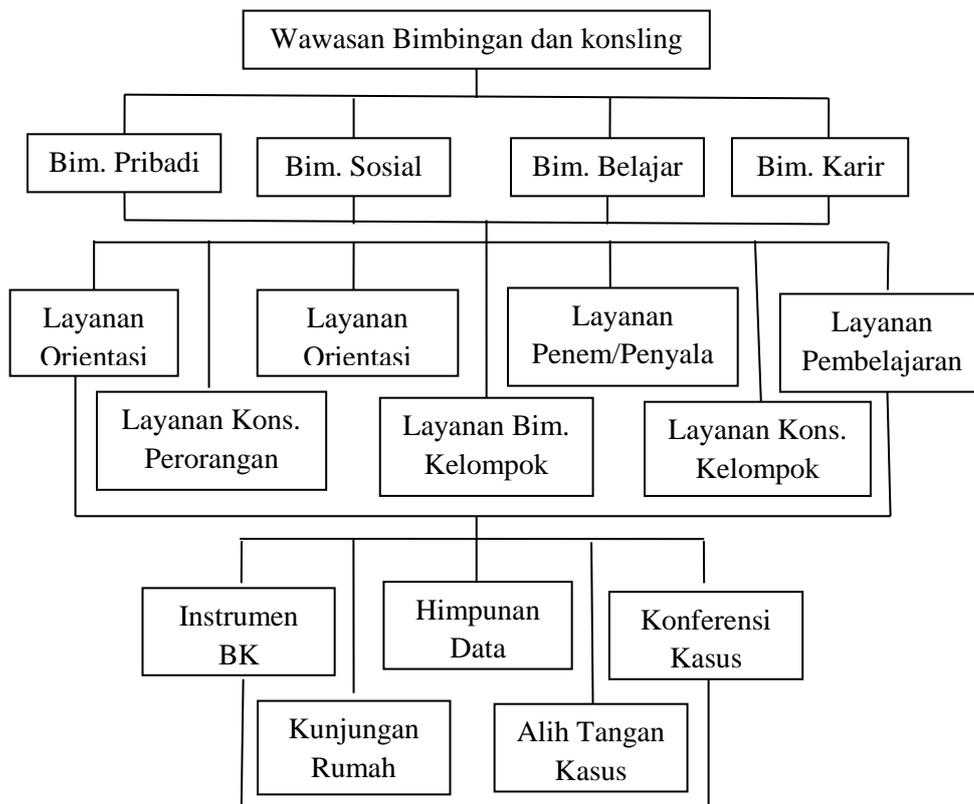
cara mengendalikan emosi, mengatasi konflik, memahami diri).

- (3) Layanan Penempatan & Penyaluran, memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai potensi dirinya (di dalam kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler).
- (4) Layanan Pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- (5) Layanan Bimbingan Kelompok, memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh materi yang berguna bagi kehidupannya.
- (6) Layanan Konseling Kelompok, memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan permasalahan melalui dinamika kelompok.
- (7) Layanan Konseling Perorangan, memungkinkan peserta didik memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru BKnya dalam rangka pembahasan/pemecahan masalahnya.
- (8) Layanan Mediasi, membantu dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan tidak cocok/bertentangan untuk memperbaiki hubungannya/terhindar dari pertentangan lebih lanjut.

c) Lima Kegiatan Pendukung, meliputi :

- (1) Instrumentasi BK, yaitu kegiatan pengumpulan data peserta didik (individual/kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik atau lingkungan yang lebih luas.
- (2) Penyelenggaraan Himpunan Data, kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non tes.
- (3) Konferensi Kasus, kegiatan layanan bimbingan yang membahas permasalahan peserta didik dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait.

- (4) Home Visit/kunjungan rumah, mempunyai dua tujuan yaitu : untuk memperoleh berbagai informasi data mengenai permasalahan peserta didik dan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan peserta didik.
- (5) Alih Tangan Kasus, mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dari satu pihak yang lebih ahli.¹²



Gambar 1.4 Peta Wawasan Bimbingan dan Konseling.¹³

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pelayanannya di MAN Bawu Jepara mencakup beberapa program,

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

¹³ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 65.

bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara mencakup keselarasan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

Bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan bimbingan, arahan dan pemecahan masalah yang bersifat pribadi maupun sosial. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di MAN Bawu Jepara berpacu pada visi, misi dan tujuan madrasah, dalam proses pelaksanaan bimbingan yang bertanggung jawab penuh di dalamnya adalah Guru BK, tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru BK juga memerlukan bantuan dari wali kelas dan kepala sekolah

Permasalahan yang timbul pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru BK, layanan bimbingan dan konseling yang tepat akan mampu merubah karakter peserta didik dari yang belum baik akan menjadi baik dan yang sudah baik akan menjadi baik lagi, yang akan berpengaruh pada kelangsungan kepribadian peserta didik selanjutnya untuk itu kerjasama dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah menjadi sangat penting agar proses pembentukan karakter tersebut berjalan dengan lancar.

3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh pembimbing/konselor selanjutnya dievaluasi, dianalisis dan diberi upaya tindak lanjut.¹⁴

1. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang

¹⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 61.

mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.¹⁵

Pembimbing/konselor sekolah mengevaluasi seluruh bahan yang diperoleh dari sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Evaluasi ini merupakan upaya untuk mengukur kinerja pembimbing/konselor dan mengetahui ketercapaian dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua/wali serta evaluasi ini berorientasi pada dampak layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok

Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah mengumpulkan atau menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan klien/konseli yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.¹⁶

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kelompok

Tindak lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah suatu usaha untuk menelaah hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, melakukan penelaahan yang telah selesai mendapat layanan khusus. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.¹⁷

Hasil evaluasi, analisis dan tindak lanjut dipergunakan guru pembimbing/konselor, guru kelas dan kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Guru pembimbing/konselor, guru kelas dan kepala sekolah perlu memiliki persepsi yang sama tentang maksud dan tujuan, materi dan mekanisme bimbingan dan

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 96.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 234.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 389.

konseling kelompok. Persepsi yang sama ini akan memungkinkan terarahnya secara tepat, lamanya kegiatan dan saling berkesinambungan.¹⁸

B. Analisis Data

Salah satu peran yang harus dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Upaya membantu peserta didik untuk mengatasi perilaku bermasalah menghendaki keterampilan khusus bagi guru. Sebagai guru pembimbing, penanganan dan pencegahan perilaku bermasalah dapat ditempuh dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang dapat memperbaiki kesehatan mental peserta didik

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Selain itu sebagai upaya pencegahan lain guru BK melakukan upaya preventif yaitu dengan memberikan pendidikan

¹⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 62.

moral dan etika yang mana tindakan preventif tersebut dapat membentuk jiwa peserta didik yang disiplin.¹⁹

Untuk melaksanakan strategi layanan bimbingan konseling Bapak Nur Rokhim dan guru BK lain perlu menyusun identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik berdasarkan empat bidang antara lain: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN Bawu Jepara

Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi. Dalam hal ini perencanaan BK adalah sebagai pengarah dalam usaha untuk mencapai tujuan BK secara lebih terkoordinasi dan terarah. Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan lancar apabila semua personil sekolah bekerja sama yaitu guru bidang studi, wali kelas, guru BK, kepala sekolah dan staf administrasi.

Perencanaan Bimbingan dan Konseling merupakan pengarah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Secara garis besar perencanaan program bimbingan konseling yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah peserta didik. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan masalah peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti menggunakan alat ungkap masalah baik menggunakan kuesioner, cek list atau yang lain yang sudah dibakukan. Berdasarkan data hasil ungkap masalah kemudian ditabulasi dan dianalisis kebutuhan apa yang diharapkan atau masalah apa yang dirasakan oleh peserta didik di sekolah serta berdasarkan hasil analisis ini selanjutnya disusunlah perencanaan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

program bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup empat bidang, delapan layanan dan lima kegiatan pendukung.

2. Masalah apa yang Menentukan karakteristik sekolah, maksudnya program yang akan disusun disesuaikan dengan bagaimana situasi dan kondisi sekolah, seperti apakah sekolah tersebut bersifat umum atau kejuruan, berada di kota atau di desa. Hal ini diperhatikan agar layanan bimbingan dan konseling dapat sesuai dengan karakteristik sekolah.
3. Menentukan skala prioritas, maksudnya berdasarkan analisis kebutuhan diatas segera mendapatkan layanan agar perlu mendapat perhatian utama untuk dicantumkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Menentukan program tahunan yaitu keseluruhan layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan selama satu tahun. Program ini merupakan jabaran secara makro dari serangkaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi wilayah tanggung jawabnya.
5. Menentukan program semesteran yang didasarkan pada program tahunan, sehingga dapat direncanakan kegiatan apa saja yang akan diberikan selama satu semester untuk kelas tertentu.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kelompok di MAN Bawu Jepara

Bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

- a. Bidang Pribadi

Aspek pribadi, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan agar peserta didik memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak. Usaha bimbingan dan konseling ini ditunjukkan kepada peserta didik dalam usahanya mengatasi masalah pribadinya.

Pemahaman mengenai peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin. Dengan pemahaman terhadap peserta didik ini dapat dipakai untuk mempertimbangkan hasil pelaksanaan program bimbingan bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi jenis ini dimulai dari layanan pengumpulan data pada saat peserta didik diterima di sekolah bersangkutan.

b. Bidang Sosial

Aspek sosial, Bimbingan dan konseling sosial merupakan suatu usaha dalam mengatasi emosi diri, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan dan memiliki budi pekerti yang luhur.²⁰ layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Dalam masa-masa awal hubungan kita dengan seseorang biasanya kita melihat penampilan fisik atau tampilan luar dari orang tersebut, kesamaan latar belakang, dan banyaknya kesamaan atau kesamaan terhadap hal-hal yang disukai atau disenangi.

Akan tetapi dalam suatu hubungan yang sudah sangat akrab seringkali kita bahkan sudah tidak mempermasalahkan mengenai beberapa perbedaan di antara kedua belah pihak, dan kita cenderung menghargai masing-masing perbedaan tersebut. Karena jika kita sudah melihat bahwa ada banyak keuntungan yang kita dapatkan daripada kerugian dalam suatu hubungan, maka kita ingin mengetahui lebih banyak tentang diri orang tersebut. kunci dari suatu hubungan yang

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 55.

akan tetap terbina adalah sejauh mana suatu hubungan itu memberikan keuntungan, sejauh mana hubungan tersebut mampu menghasilkan kepuasan, sejauh mana hubungan tersebut tetap stabil, dan tidak adanya kemungkinan yang lain yang lebih menarik daripada hubungan yang sedang mereka jalani tersebut.

Pada umumnya, hubungan sosial terdiri daripada masyarakat, maka kita dan masyarakat lain di lihat mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan tersebut, yang terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan

Setiap individu menjalin pertemanan tentunya mempunyai tujuan untuk saling memperhatikan satu sama lain. Hubungan antar pribadi memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan kita. Kita tergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri kita dan membantu kita mengenali harapan-harapan orang lain.²¹

Salah satu karakteristik penting dalam hubungan antar pribadi adalah bahwa hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan atau diakhiri berdasarkan kemauan/kesadaran kita. Kita terlahir kedalam berbagai hubungan, sebagian berkaitan dengan pekerjaan dan lainnya merupakan hasil dari perkawinan, dan kita tidak selalu bebas untuk membentuk hubungan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa manusia tidak dapat menghindar dari jalinan hubungan dengan sesamanya. Kita mungkin memiliki kadar yang berbeda dalam membutuhkan orang lain, demikian pula mengenai nilai penting kuantitas dan kualitas hubungan antar pribadi. Meskipun demikian, secara pasti dapat dikatakan bahwa kita memerlukan hubungan antar pribadi.

c. Bidang Belajar

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

Aspek belajar, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya. Aspek ini adalah memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang meliputi cara belajar yang tepat, memilih program yang sesuai dan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Kekeliruan dalam memilih program studi tingkat dapat membawa akibat yang fatal, cara-cara belajar yang salah mengakibatkan bahwa materi-materi program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.²²

Berbagai permasalahan belajar yang kerap kali muncul dalam proses belajar mengajar membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Karena setiap tingkatan studi memiliki permasalahan yang berbeda pula. Oleh karena itu, materi layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan sebelumnya.²³

Dalam bimbingan belajar diharapkan peserta didik dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. layanan yang membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.²⁴

d. Bidang Karir

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 56.

²³ Hasil observasi lapangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.00 wib.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

Aspek karier, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya.²⁵ Layanan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan tertentu, serta membekali diri agar siap memangku pekerjaan yang telah dimasuki.

Dengan layanan bimbingan karier yang sudah diberikan diharapkan peserta didik dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan peserta didik dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.²⁶

Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal dalam merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karier yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karier sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Karena bimbingan karier merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada peserta didik dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karier.²⁷

Untuk mencapai tujuan bimbingan karier, setiap pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien yang dihadapinya. Pendekatan dalam bimbingan karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan dengan karier dapat

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*, hlm. 25.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

²⁷ Hasil observasi lapangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.00 wib.

ditangani untuk semua peserta didik di Sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para peserta didik perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.²⁸

Secara umum kegiatan dominan dalam pelaksanaan BK di MAN Jepara adalah bimbingan dan konseling dalam permasalahan kedisiplinan dengan tata tertib sekolah. Disiplin memang merupakan bagian dari kehidupan di sekolah. Program bimbingan dan konseling memberikan sumbangan dalam menjaga kedisiplinan di sekolah.²⁹ Untuk memberi pemahaman bahwa bimbingan dan konseling sebagai badan yang membimbing peserta didik yang khususnya bermasalah dengan pelanggaran di sekolah atau kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.³⁰

Permasalahannya ialah sampai berapa jauh bidang bimbingan dan konseling diberi tanggung jawab, jika disiplin diartikan sebagai kontrol terhadap kepatuhan pada seperangkat peraturan sekolah dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan, bidang bimbingan jelas dapat diberi beban tanggung jawab, jika disiplin diartikan sebagai rehabilitasi terhadap peserta didik yang tentunya melakukan kesalahan atau sebagai usaha yang membantu peserta didik menyadari kewajibannya bidang bimbingan dan konseling dapat diberi tanggung jawab sehingga dapat dikatakan

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

³⁰ Hasil observasi lapangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.00 wib.

hubungan antara disiplin dengan BK sebenarnya sangat erat yaitu BK bertanggung jawab terhadap masalah-masalah kedisiplinan.³¹

Permasalahan-permasalahan yang timbul harus segera dicari penyelesaiannya agar tidak mengganggu proses tercapainya tujuan. Oleh Karena itu, Madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar, dengan cara membantu para peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.³²

Dengan diadakan bimbingan dan konseling kelompok sangat mempengaruhi sekali, kegiatan yang dilakukan BK dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu sangat ada kaitannya yang erat apa yang kami lakukan sebagai konselor, dengan kita memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok maka permasalahan-permasalahan yang ada di MAN Bawu itu akan membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan.³³

a. Peningkatan kedisiplinan waktu

Kedisiplinan dalam hal ini berarti peserta didik harus belajar terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiaakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Contoh dalam disiplin waktu seperti, Masuk dan pulang sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan, tidak masuk sekolah dengan menggunakan keterangan,

³¹ Hasil observasi lapangan, Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.00 wib.

³² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

³³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

mengerjakan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

Jenis pelanggaran peserta didik yang sering terjadi di MAN Bawu Jepara adalah di jam masuk, tidak terlalu banyak tapi setiap hari selalu ada peserta didik yang telat karena jam 07.00 tepat gerbang sudah ditutup dan diberi toleransi 5 menit. Absensi, kadang peserta didik tidak masuk sekolah tidak memakai izin namun tidak terlalu menonjol presentasinya. Ketika jam kosong, saat guru tidak hadir karena sesuatu hal ada satu dua anak yang keluar kelas untuk ke kantin walau sudah ditinggalkan tugas dari guru.³⁴

b. Peningkatan kedisiplinan menegakkan aturan

Disiplin diri pada peserta didik dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri.³⁵

Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah :

- a) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditentukan sekolah.
- b) Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung nama baik sekolah.
- c) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
- d) Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.

³⁴Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

³⁵ Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*, hlm. 118.

e) Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.³⁶

c. Peningkatan sikap kedisiplinan

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak,³⁷ tidak usil terhadap teman, tidak berbuat gaduh di dalam kelas dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diajarkan guru.³⁸

Sikap Disiplin merupakan sikap atau perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdisiplin sangat penting bagi setiap peserta didik. Karena dengan berdisiplin akan membuat seorang peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara bersikap dan juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk sikap peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Sikap disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari lingkungan, keluarga dan sekolah. Sikap berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang, dalam bertingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 77-78.

³⁷ Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 94-95.

³⁸ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, hlm. 28-29.

berupa kecenderungan tingkah laku. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib teratur dan patuh perlu dibiasakan dan di latih. Sikap peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Dengan diadakan bimbingan dan konseling kelompok sangat mempengaruhi sekali, kegiatan yang dilakukan BK dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu sangat ada kaitannya yang erat apa yang kami lakukan sebagai konselor, dengan kita memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok maka permasalahan-permasalahan yang ada di MAN Bawu itu akan membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan.

Penanganan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik :

- a. Dengan layanan konseling bisa bersama-sama atau sendirian namun ketika bersama-sama belum bisa mendalam dalam menangani tetapi ketika sudah ke layanan individu dapat diketahui permasalahan yang ada pada anak.
- b. Tidak dengan menghukum namun dengan memberikan layanan konseling karena setiap peserta didik permasalahannya berbeda.
- c. Memberikan solusi dari permasalahannya namun ketika permasalahannya tidak teratasi maka orang tua di panggil guna melakukan komunikasi 2 arah.

- d. Jika perlu dilakukan kunjungan rumah maka akan diadakan kunjungan rumah, dengan tujuan mendapatkan data berkaitan permasalahan dengan peserta didik.³⁹

BK tidak yang memberikan skorsing atau sanksi namun BK memberikan layanan agar ada perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik tapi bukan dari paksaan tetapi dari peserta didik tersebut. Memanggil peserta didik, bisa dengan layanan klasikal dulu dengan memberikan informasi tentang kedisiplinan atau bisa masuk ke bimbingan dan konseling kelompok dengan mengungkap permasalahan yang ada, mengeksplorasi permasalahan yang ada dan setelah kita tahu permasalahannya maka dicari titik temunya dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada supaya tidak terjadi pelanggaran seperti terlambat, berpakaian kurang rapi dan pelanggaran pelanggaran yang lain.⁴⁰

3. Evaluasi bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI bahasa di MAN Bawu Jepara

Banyak masalah yang dialami peserta didik berbagai layanan bk perlu diselenggarakan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami peserta didik. Pola tindakan peserta didik bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut: seorang peserta didik yang melanggar tata tertib dapat ditindak lanjut oleh petugas. Sementara itu, guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan peserta didik tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah peserta didik tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN Bawu Jepara Bapak **Nur Rokhim, S.Pd.** Tanggal 9 Maret 2015 pukul 10.00 wib, di ruang BK.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Tujuan Evaluasi, berupaya untuk menelaah program pelayanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program BK di sekolah bersangkutan.

Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu. Secara rinci kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut.
2. Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya
3. Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru dan orang tua untuk informasi-informasi tentang perkembangan peserta didik.

Untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah maka pemahaman terhadap peserta didik yang mendapat bimbingan dan konseling penting dan perlu. Evaluasi terhadap hasil layanan sesuai dengan tujuan yg akan dicapai dalam layanan BK. Seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap layanan informasi yg dilakukan, Seberapa perubahan perilaku peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling kelompok peserta didik telah merasakan permasalahannya terpecahkan setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, penilaian layanan Bimbingan dan konseling di sekolah adalah bertujuan Memungkinkan program bimbingan dan

konseling berfungsi lebih efektif. Kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program BK di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai kegiatan yang terkait dengan penelitian tentunya memerlukan persiapan dalam segala hal. Di sini peneliti menyadari akan adanya kendala, permasalahan dan hambatan yang harus dilalui. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Kendala waktu terjadi terkait dengan pembagiannya. Hal ini terasa sulit bagi peneliti mengingat banyaknya kegiatan dan pekerjaan yang peneliti lakukan. Terutama ketika proses pembimbingan dan administrasi yang terkait penelitian ini terasa sangat berat mengingat jarak tempuh antara kampus tempat menuntut ilmu dengan rumah sangat jauh, yaitu Jepara-Semarang, perjalanan yang jauh banyak menyita waktu. Disamping itu sempat terhalang oleh kegiatan KKN sehingga penelitian berhenti sementara waktu.
2. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya.
3. Penelitian ini hanya mengambil objek Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan berbeda jika dilakukan di kelas maupun tempat lain karena Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, di masing-masing sekolah berbeda.

Meskipun penelitian banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di MAN Bawu Jepara.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini penuh dengan tantangan dan perjuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan.

Terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan lancar tidak bisa lepas dari perencanaan yang baik dari guru bimbingan dan konseling dan personil pelaksanaan bimbingan dan konseling

Perencanaan yang dilakukan guru BK dalam melakukan proses layanan BK yang utama adalah pendekatan pribadi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui karakter dari peserta didik dan menanamkan kebiasaan berdisiplin pada peserta didik dalam lingkungan sekolah serta kehidupan sehari-hari. Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier..

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pelayanannya di MAN Bawu Jepara mencakup beberapa program, bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara mencakup keselarasan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik. Adapun sasaran materi kegiatan bimbingan konseling adalah bertitik tolak pada pola 17 Plus Bimbingan Konseling,

Pada tahap ini penerapan bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara proses layanan BK di sekolah antara lain dengan menerapkan layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut. Pada tahap ini pelaksanaan BK dalam membentuk karakter peserta didik adalah proses penerapan dari seluruh pelaksanaan yang mencakup penilaian hasil layanan dan evaluasi pengembangan layanan.

Dari informasi diatas diketahui bahwa proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing sangat memperhatikan semua aspek. Dari sini peran bimbingan dan konseling sangat sesuai dengan keadaan peserta didik. Sehingga dapat dicapai suatu bimbingan dan konseling yang maksimal baik dari pihak konselor maupun dari konseli sendiri.

Manfaat penegakan disiplin peserta didik adalah sebagai tolak ukur mampu tidaknya peserta didik dalam mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang sangat penting untuk stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga sikap disiplin akan selalu diperlukan kapanpun dan dimanapun lingkungannya. Disiplin dapat membentuk watak dan kepribadian seseorang, menjadi tangguh dan dapat diandalkan. Peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi, lebih peka dan peduli pada lingkungan sekitar, dapat mengendalikan dan belajar mendisiplinkan diri.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik yang tercermin dalam perilaku mereka setiap hari. Hal ini memang bisa dikatakan bahwa semua itu merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan dan konseling kelompok bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan mutu MAN Bawu Jepara serta kemajuan pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara, penulis berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan konseling, diantaranya:

1. Kepala madrasah MAN Bawu Jepara hendaknya menambah guru konselor baru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak yaitu 710 tidak seimbang

apabila ditangani oleh tiga guru Bimbingan dan Konseling, untuk itu perlu diadakan penambahan.

2. Guru pembimbing hendaknya menganalisis kondisi Layanan Bimbingan Konseling, sehingga akan memperjelas guru pembimbing dalam membuat program yang akan dijalankannya.
3. Guru pembimbing dalam menerapkan strategi yang sesuai program diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses pembelajaran bimbingan konseling di dalam kelas, hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dari peserta didik.
4. Setelah melaksanakan kegiatan, diperlukan adanya monitoring atau pengawasan dari kepala madrasah, agar dapat diketahui hasil pelaksanaan program serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat Nya, serta pertolongan-Nya maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dari tahap awal sampai selesai. Banyak sumbangan pemikiran yang telah penulis terima baik dalam bentuk diskusi, informasi, buku-buku maupun dalam bentuk yang lain. Selanjutnya penulis menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna dan semua kebenaran hanya milik Allah. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaannya. Dan akhirnya penulis mengharapakan semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah menjadikan kita dalam golongan orang-orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Amin ya Robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al Qurthubi, Imam, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.
- Allen, Jane Elizabeth dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Macfud, Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005.
- Arbuckle, Dugald S, *Counseling: Philosophy, Theory and Practice*, United States of America: Allyn and Bacon Inc, 1970.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2011.
- Bunga Siskawaty, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar peserta didik di SMP Nurul Islami Semarang" *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2013.
- Cooper, Joel and Stephen Worchel, *Understanding Social Psychology*, United States of America: The Dorsey Press, 1976.
- Dasiri, "Pembinaan Kedisiplinan peserta didik pada Norma Sekolah; Studi Penggunaan Tindakan Pendidikan Oleh Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang 2", *Skripsi Semarang* : IAIN Walisongo, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007.
- Djamarah , Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathurrohman , Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Adatama, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S, *Gaya Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Gibson, Robert L. and Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, New York: Collier Macmillan Publishers, 1981.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasyim, Farid dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/>
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Khafid, dan Muhammad Suroso, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, Juli/2007.
- Lilik Widosari, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa”, *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, Oktober/2014.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Mu’awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mutaqin, Jamal Ma’mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nasution, *Metodelogi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Parker, K, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, terj. Bambang Wibisono, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005.

- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang, UIN Maliki Pers, 2010.
- S, Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Peserta Didik*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2010.
- S. Willis, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soefandi, Indra dan S. Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Anak*, Tangerang, Bee Media, 2010.
- Sugianto, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Kimia pada Pelajaran IPA Terpadu peserta didik Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal", *Skripsi*, Semarang : IAIN Walisongo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi , Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis intregasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Winkel , W.S dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Lampiran 1

**Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu
Jepara Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd**

1. Bagaimana latar belakang/sejarah berdirinya MAN Bawu Jepara?
2. Apa Visi dari MAN Bawu Jepara?
3. Apa Misi dari MAN Bawu Jepara?
4. Menurut Bapak bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara?
5. Apa tujuan Output dari MAN Bawu Jepara?

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema : Bimbingan dan Konseling Kelompok
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan
Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu
Jepara**

**Narasumber : Drs. H. Amiruddin Aziz, M. Pd (Kepala
Madrasah Aliyah Negri Bawu Jepara)**

Tempat : MAN Bawu Jepara

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Maret 2015

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
Penanya Narasumber	1. Apa Visi dan Misi dari MAN Bawu Jepara? ➤ Mengenai visi di MAN Bawu sebagai berikut Menuju peserta didik yang berkualitas dengan dilandasi imtaq dan akhlakul karimah, unggul dalam iptek dan berprestasi Lalu Misi dari MAN Bawu: 1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang konduif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan. 3. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. 4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. 5. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya dengan dilandasi bekerja adalah ibadah.
Penanya Narasumber	2. Apa tujuan Output dari MAN Bawu Jepara? ➤ Tujuan Output dari MAN Bawu Jepara meliputi 1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL). 2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. 3. Membiasakan prilaku islami di lingkungan madrasah.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya. 5. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya. 6. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. 7. Membangun, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif. 8. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan. 9. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri. 10. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 11. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. 12. Mengapresiasikan karya seni dan budaya. 13. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif yang santun dan islami. 14. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
Penanya Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah guru BK benar-benar melaksanakan program bimbingan dan konseling? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya guru BK telah melakukan program BK dengan baik, karena personil pelaksana layanan bimbingan konseling di MAN Bawu adalah segenap unsur yang terkait dalam organisasi layanan BK, dengan koordinator BK dan guru BK sebagai pelaksana utamanya dan organisasi layanan bimbingan konseling meliputi segenap unsur dengan struktur organisasi untuk kelancaran dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di MAN Bawu Jepara, maka Kepala Madrasah menetapkan personalia BK agar program BK berjalan dengan baik.
Penanya Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut Bapak bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara? <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilihat dari keseharian peserta didik dalam lingkungan MAN Bawu tingkat kedisiplinan peserta didik sudah baik, dalam mematuhi peraturan di madrasah dan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, namun tidak

	menampik kemungkinan masih ada siswa yang melanggar peraturan yang telah berlaku di madrasah namun presentasinya tidak terlalu banyak.
<p>Komentar : Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh Kepala Sekolah mempunyai tugas :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di Madrasah, sehingga pelayanan pengajaran dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.➤ Menyediakan prasarana, tenaga, sarana dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya layanan bimbingan,➤ Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan & pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut layanan bimbingan.➤ Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan di Madrasah pada Kanwil/Kepala Dinas yang menjadi atasannya.	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara

1. Apa saja jenis wawasan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara?
2. Apa saja jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara?
3. Apa saja jenis pelanggaran yang sering terjadi di MAN Bawu Jepara?
4. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan?
5. Bagaimana penanganan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik?
6. Menurut Bapak bagaimana peran pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara?

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tema : **Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Bawu Jepara**

Narasumber : **Bapak Nur Rokhim, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)**

Tempat : **MAN Bawu Jepara**

Hari/ Tanggal : **Senin, 09 Maret 2015**

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
Penanya Narasumber	<p>1. Apa saja jenis wawasan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara?</p> <p>➤ Wawasan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara yaitu</p> <p>a. Aspek Pribadi: layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan agar peserta didik memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak.</p> <p>b. Aspek Sosial : layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan hubungan antarpribadi , menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.</p> <p>c. Aspek Belajar : layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.</p> <p>d. Aspek Karier : layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu peserta didik mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya.</p>
Penanya Narasumber	<p>2. Apa saja jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara?</p> <p>➤ Jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Bawu Jepara :</p> <p>a. Layanan Orientasi: Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami</p>

	<p>lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.</p> <p>b. Layanan Informasi: Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.</p> <p>c. Layanan Penempatan/Penyaluran: Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masingmasing.</p> <p>d. Layanan Konseling Perorangan: Konseling perorangan adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.</p> <p>e. Layanan Bimbingan Kelompok: Layanan yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.</p> <p>f. Layanan Konseling Kelompok: Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.</p> <p>g. Layanan Konsultasi: Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.</p>
--	---

	<p>h. Layanan Meditasi: Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.</p>
<p>Penanya Narasumber</p>	<p>3. Apa saja jenis pelanggaran yang sering terjadi di MAN Bawu Jepara?</p> <p>➤ Jenis pelanggaran yang sering terjadi di MAN Bawu Jepara</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis pelanggaran peserta didik yang sering terjadi di MAN Bawu Jepara adalah di jam masuk, tidak terlalu banyak tapi setiap hari selalu ada siswa yang telat karena jam 07.00 tepat gerbang sudah ditutup dan diberi toleransi 5 menit b. Absensi, kadang peserta didik tidak masuk sekolah tidak memakai izin namun tidak terlalu menonjol presentasinya c. Dalam berpakaian, kadang peserta didik mengikuti tren di televisi, peserta didik perempuan biasanya roknya dibuat cingkrang dan di jilbab kadang ada yang tidak membawa yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan di MAN Bawu sedangkan peserta didik laki-laki celananya dibuat pensil. d. Ketika jam kosong, saat guru tidak hadir karena sesuatu hal ada satu dua anak yang keluar kelas untuk ke kantin walau sudah ditinggalkan tugas dari guru.
<p>Penanya Narasumber</p>	<p>4. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan?</p> <p>➤ Bentuk sanksi yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Di tahan dulu lalu di suruh ke tempat piket berhubungan dengan pihak piket di beri sanksi mengaji, atau diberi hukuman yang bersifat edukatif b. Disuruh membersihkan ruangan yang kotor dan mengambil absensi dari kelas-kelas c. 10 persen absensinya A kemungkinan besar tidak naik kelas. d. 3 kali absen orang tua dipanggil
<p>Penanya Narasumber</p>	<p>5. Bagaimana penanganan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik?</p> <p>➤ Penanganan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan layanan konseling bisa bersama-sama

	<p>atau sendirian namun ketika bersama-sama belum bisa mendalam dalam menangani tetapi ketika sudah ke layanan individu dapat diketahui permasalahan yang ada pada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Tidak dengan menghukum namun dengan memberikan layanan konseling karena setiap peserta didik permasalahannya berbeda. c. Memberikan solusi dari permasalahannya namun ketika permasalahannya tidak teratasi maka orang tua di panggil guna melakukan komunikasi 2 arah. d. Jika perlu dilakukan kunjungan rumah maka akan diadakan kunjungan rumah, dengan tujuan mendapatkan data berkaitan permasalahan dengan peserta didik.
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>6. Menurut Bapak bagaimana peran pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara?</p> <p>➤ Dengan diadakan bimbingan dan konseling kelompok sangat mempengaruhi sekali, kegiatan yang dilakukan BK dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Bawu sangat ada kaitannya yang erat apa yang kami lakukan sebagai konselor, dengan kita memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok maka permasalahan-permasalahan yang ada di MAN Bawu itu akan membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan.</p>
<p>Komentar Peneliti:</p> <p>Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pelayanannya di MAN Bawu Jepara mencakup beberapa program, bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara mencakup keselarasan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.</p> <p>Peran Guru BK dalam Membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara mengkhususkan untuk memberikan materi ajaran tentang bimbingan dan konseling bagi peserta didik, yang memiliki posisi penting dalam menentukan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Apalagi guru BK mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi fasilitas dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di sekolah. Terkait dengan permasalahan yang sering timbul pada peserta didik peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya program pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.</p> <p>Permasalahan yang timbul pada peserta didik perlu mendapatkan</p>	

perhatian khusus dari guru BK, layanan bimbingan dan konseling yang tepat akan mampu merubah karakter peserta didik dari yang belum baik akan menjadi baik dan yang sudah baik akan menjadi baik lagi, yang akan berpengaruh pada kelangsungan kepribadian peserta didik selanjutnya untuk itu kerjasama dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah menjadi sangat penting agar proses pembentukan karakter tersebut berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran. Oleh karena itu pengaturan waktu layanan bimbingan konseling perlu diatur secara terpadu agar tidak saling mengganggu dengan kegiatan pengajaran. Dengan demikian maka layanan bimbingan konseling disusun dalam program tahunan dan semesteran, yang dialokasikan waktunya menjadi kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Jadwal layanan bimbingan konseling harian dibuat dalam format satuan layanan.

Lampiran 5

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara

1. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah pemahaman diri pada peserta didik?
2. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah rasa percaya diri pada peserta didik?
3. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah harga diri pada peserta didik?
4. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah tanggung jawab pada peserta didik?
5. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan?
6. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat mengembangkan hubungan antar pribadi?
7. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu peserta didik mampu menghormati orang lain?
8. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam rasa tanggung jawab sosial masyarakat?
9. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik berbudi pekerti yang luhur?
10. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan pemahaman tentang cara belajar yang efektif?
11. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat membantu peserta didik dalam menentukan program studi yang sesuai?
12. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan?
13. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan pengenalan terhadap peserta didik tentang ciri-ciri pekerjaan prosesi yang telah ada di lapangan?
14. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan bantuan peserta didik dalam merencanakan karier?
15. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam membekali diri tentang pekerja

16. Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tema : Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara

Narasumber : Bapak Nur Rokhim, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)

Tempat : MAN Bawu Jepara

Hari/ Tanggal : 12 Mei 2015

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>1. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah pemahaman diri pada peserta didik?</p> <p>➤ InsyaAllah dapat menambah, dari para konselor membantu para peserta didik untuk mengetahui siapa dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan dan jati dirinya agar dia mengetahui dirinya yang sebenarnya.</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>2. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah rasa percaya diri pada peserta didik?</p> <p>➤ InsyaAllah dapat menambah Rasa percaya diri, karena dari konselor selalu memberikan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling yang menguatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap peserta didik dengan potensi dan bakat yang dimilikinya, kami kembangkan dengan begitu dia mempunyai modal untuk meningkatkan rasa percaya dirinya baik dari aspek akademik maupun non akademik karena pengembangan anak dari konselor selalu kami kembangkan terus menerus.</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>3. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah harga diri pada peserta didik?</p> <p>➤ InsyaAllah dapat menambah Harga diri, selalu mengarahkan hal-hal yang bisa meningkatkan harga dirinya, dengan memotivasi dan mengarahkan bakat dan potensi dengan membuat program pengembangan diri dengan pihak lain seperti dengan mengikutkan peserta didik acara/lomba. Banyak hal yang para konselor lakukan tidak terkecuali para peserta didik</p>

	<p>yang berkepribadian yang kurang baik itu juga selalu kita bimbing dan arahkan agar peserta didik meningkat harga dirinya dengan kepribadian yang baik</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>4. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah tanggung jawab pada peserta didik?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ InsyaAllah dapat menambah Tanggung jawab, bagaimana peserta didik kita ajak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi keputusannya, apa yang diperbuat maka dia harus bertanggung jawab, setiap apa yang dilakukan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab.
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>5. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam hal membantu membuat keputusan kami selalu berbicara untuk selalu mengarahkan peserta didik, tentunya kami memberikan kepada peserta didik bekal dalam menyiapkan dan membantu peserta didik untuk mempunyai ketrampilan dalam membuat keputusan.
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>6. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat mengembangkan hubungan antar pribadi?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan hubungan antar pribadi, kita kembangkan bagaimana peserta didik untuk bisa menjadi pribadi yang memiliki rasa kesetia kawan sosial, rasa pertemanan kemudian mempunyai hubungan yang baik kepada teman-temannya. Dengan memberikan beberapa layanan yang ada dalam BK.
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>7. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu peserta didik mampu menghormati orang lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru BK selalu memberikan pemahaman akan pentingnya menghormati orang lain. Tidak semua orang bisa menghargai dan menghormati orang-orang yang ada di sekitarnya. Banyak orang yang memperlakukan orang secara tidak adil. Orang yang dianggap lebih rendah daripada dirinya diperlakukan semena-mena, namun sebaliknya orang yang dianggap lebih tinggi derajatnya daripada dirinya diperlakukan dengan baik dan penuh perhatian. Sebagai makhluk sosial yang baik hendaknya kita memperlakukan semua orang sama dengan penuh rasa hormat. Jika saat ini kita masih belum dapat menghormati dan menghargai orang lain dengan baik, maka sudah saatnya kita berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Penanya	8. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam rasa tanggung jawab sosial masyarakat?
Narasumber	➤ InsyaAllah dapat menambah Tanggung jawab sosial masyarakat, bagaimana peserta didik kita ajak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi keputusannya, apa yang diperbuat maka dia harus bertanggung jawab, setiap apa yang dilakukan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab sosial masyarakat.
Penanya	9. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik berbudi pekerti yang luhur?
Narasumber	➤ Insyaallah dapat menambah. Semua sudah kami lakukan di dalam layanan kami mas bagaimana agar anak-anak dapat menghargai orang lain, berkepribadian yang baik dan berakhlaqul karimah.
Penanya	10. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan pemahaman tentang cara belajar yang efektif?
Narasumber	➤ Sudah kami lakukan, itu masuk bimbingan belajar di mana didalam layanan ini mempersiapkan anak didik kita untuk bisa menghadapi hidup dan kehidupannya lebih baik, lebih optimal, lebih mandiri dan mengatasi anakyang berkesulitan belajar bagaiman belajar yang efektif yang nanti dapat menambah meningkatkan prestasi akademiknya. Ketika ada anak yang mengalami kesulitan belajar atau prestasi belajar rendah maka kami lakukan konseling berkaitan bagaiman ritmenya hal-hal yang dapat kita lakukan agar anak yang berprestasi rendah meningkat lagi, bisa dengan cara guru sebaya, tutor sebaya atau minta tolong kepada guru.
Penanya	11. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat membantu peserta didik dalam menentukan program studi yang sesuai?
Narasumber	➤ Iya sudah kami lakukan ketika membantu anak-anak mengambil keputusan untuk mengambil jurusan itu tidak kami yang menentukan tetapi kerjasama tentunya ada serangkaian proses yang kami lakukan, biasanya dilakukan oleh guru BK kelas 10 dalam hal ini dilakukan oleh bu Roikhatul di bantu dengan tim BK, yaitu kita sebelumnya akan kerjasama dengan anak, wali murid kemudian wali kelas dan kita sendiri dan serta dengan waka kurikulum kemudian kepala sekolah. Langkah pertama kita melakukan angket, sebelum angket kita sudah melakukan

	<p>layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam BK. Tentunya disesuaikan dengan potensi dan bakat serta prestasi yang dimiliki anak tersebut, tentunya juga dengan minat, minat anak tersebut dimana lalu dikombinasikan jadi tidak asal BK MAN Bawu Jepara langsung menentukannya, tetapi dengan serangkaian proses yang panjang biasanya kami lakukan di bulan januari setelah liburan semester dengan mengajak ngobrol anak dan orang tua. Jadi tidak ada namanya salah mengambil jurusan.</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>12. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan?</p> <p>➤ Iya mas kami selalu memberikan apa yang diperlukan peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>13. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan pengenalan terhadap peserta didik tentang ciri-ciri pekerjaan prosesi yang telah ada di lapangan?</p> <p>➤ Tentu ya mas untuk layanan bimbingan karir kami lakukan berjenjang dari kelas X,XI,XII tetapi yang paling banyak dari kelas X melalui penjurusan. Pertama adalah pengenalan tentang profesi atau karier yang ada di dalam masyarakat tentunya dengan pengenalan-pengenalan dan memberikan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan itu.</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>14. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat memberikan bantuan peserta didik dalam merencanakan karier?</p> <p>➤ Selalu kami memberikan bantuan dengan informasi-informasi yang kami punya serta juga membantu mendaftarkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang sekolah selanjutnya dengan mendaftarkan peserda didik melalui jalur-jalur yang telah ada.</p>
<p>Penanya</p> <p>Narasumber</p>	<p>15. Apakah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Bawu dapat menambah peserta didik dalam membekali diri tentang pekerjaan?</p> <p>➤ Kami selalu membekali peserta didik kami sesuai apa yang diminatinya melalui bakat dan potensi peserta didik dengan begitu peserta didik mempunyai bekal nanti ketika mendapatkan pekerjaan</p>

Komentar Peneliti:

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam pelayanannya di MAN Bawu Jepara mencakup beberapa program, bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara mencakup keselarasan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

Peran Guru BK dalam Membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN Bawu Jepara menghususkan untuk memberikan materi ajaran tentang bimbingan dan konseling bagi peserta didik, yang memiliki posisi penting dalam menentukan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Apalagi guru BK mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi fasilitas dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di sekolah. Terkait dengan permasalahan yang sering timbul pada peserta didik peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN Bawu Jepara cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya program pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

Permasalahan yang timbul pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru BK, layanan bimbingan dan konseling yang tepat akan mampu merubah karakter peserta didik dari yang belum baik akan menjadi baik dan yang sudah baik akan menjadi baik lagi, yang akan berpengaruh pada kelangsungan kepribadian peserta didik selanjutnya untuk itu kerjasama dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah menjadi sangat penting agar proses pembentukan karakter tersebut berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran. Oleh karena itu pengaturan waktu layanan bimbingan konseling perlu diatur secara terpadu agar tidak saling mengganggu dengan kegiatan pengajaran. Dengan demikian maka layanan bimbingan konseling disusun dalam program tahunan dan semesteran, yang dialokasikan waktunya menjadi kegiatan bulanan, mingguan dan harian. Jadwal layanan bimbingan konseling harian dibuat dalam format satuan layanan.

Lampiran 7

**Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Bawu Jepara**

1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu?
2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya?
3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan?
4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru?
5. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan?
6. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah?
7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah?
8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin?
9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah?
10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar?
11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak?
12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?
13. Apakah saudara usil terhadap teman?
14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas?
15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru?

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tema : Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara

Narasumber : Dian Khoirun Makiyah

Tempat : MAN Bawu Jepara

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas saya datang sekolah tepat waktu
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Pulang tepat waktu
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Tergantung mata pelajaran, jika susah lebih bertanya dulu
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Selalu piket, karena kalau tidak piket ada sanksi berupa denda sebesar 5000 rupiah
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Selalu lengkap, karena jika tidak lengkap dapat mempengaruhi nilai dalam sikap
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Selalu menjunjung nama baik sekolah
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas jika memang dalam keadaan sakit.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah, karena saat membawa HP tetap disimpan dulu saat proses belajar mengajar.
Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Tidak, karena selalu berfikir dulu sebelum bertindak.
Penanya Narasumber	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak? ➤ Tidak, karena selalu berfikir dulu sebelum

	bertindak.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas kadang usil terhadap teman
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak, tapi ketika guru humor kita gaduh bersama-sama
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Mencatat, karena jika tidak lengkap masih bisa melengkapi dengan melihat LKS.

Lampiran 9
Narasumber : Adeliana Risma Adhara Putri

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah 10 menit sebelum masuk.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang setelah jam pelajaran selesai
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas, karena saya sakit da di pondok tidak ada yang membuat surat izin
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Iya mas, saya selalu piket menurut jadwal, walau terkadang saat pulang tidak ikut piket.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas, tetapi saya sering melanggar masalah aturan kaos kaki yang seharusnya putih namun saya memakai warna lain.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, selalu. . .saya menjunjung tinggi almamater saya
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, selalu membuat izin, dan jika sakit memakai keterangan dokter
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Iya mas, saya sering membawa HP di sekolah

Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Iya mas, kadang saya ceroboh.
Penanya Narasumber	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak? ➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan di dalam kelas walaupun terkadang saya bertindak jahil.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya jarang.

Lampiran 10

Narasumber : Novi Okta Damayanti

Penanya & Narasumber	Uraian
1	2
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah sebelum bel berbunyi, walau terkadang pernah telat.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang setelah jam pelajaran selesai
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas, karena tidak ada yang membuat surat izin
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru walau dengan kerja kelompok.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas, tetapi saya sering melanggar masalah aturan kaos kaki yang seharusnya putih namun saya memakai warna lain.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Iya mas, saya selalu piket menurut jadwal.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, selalu. . .saya menjunjung tinggi almamater saya
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas

Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Iya mas, kadang saya ceroboh.
Penanya Narasumber	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak? ➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya kadang melihat catatan teman.

Lampiran 11
Narasumber : Qotrunnanda Salsabila

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah sebelum bel berbunyi, tapi kadang-kadang saya pernah telat mas soalnya jarak sekolahannya agak jauh mas.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas, karena sakit dan tidak ada yang membuat surat izin
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru walau dengan kerja kelompok.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Kadang-kadang tidak piket mas karena lupa jadwal piketnya.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, selalu. . .saya menjunjung tinggi almamater saya
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas
Penanya	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam

Narasumber	bertindak? ➤ Tidak mas karena saya selalu berfikir dulu sebelum bertindak.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?
Narasumber	➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya	13. Apakah saudara usil terhadap teman?
Narasumber	➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas?
Narasumber	➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan.
Penanya	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru?
Narasumber	➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya kadang melihat catatan teman atau melihat LKS.

Lampiran 12
Narasumber : Putri Rahmawati

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah sebelum bel berbunyi, tapi kadang-kadang saya pernah telat mas soalnya angkotnya lambat di jalan mas kalau peneumpangannya belum penuh.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tapi kalau ada yang belum dikerjakan minta bantuan teman mas
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Selalu piket sesuai jadwal mas
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, saya selalu menjunjung tinggi almamater sekolah.
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Jika tidak masuk karena alasan tertentu selalu membuat surat izin mas.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas
Penanya	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam

Narasumber	bertindak? ➤ Tidak mas karena saya selalu berfikir dulu sebelum bertindak.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?
Narasumber	➤ Tidak mas karena saya selalu berfikir dulu sebelum bertindak.
Penanya	13. Apakah saudara usil terhadap teman?
Narasumber	➤ Tidak mas.
Penanya	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas?
Narasumber	➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat kegaduhan.
Penanya	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru?
Narasumber	➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru dan mencatat materinya.

Lampiran 13

Narasumber : Muhammad Rizky

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah sebelum bel berbunyi, tapi kadang-kadang saya pernah telat mas.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas, karena sakit dan tidak ada yang membuat surat izin
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru walau terkadang dikerjakan di kelas
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Kadang-kadang tidak piket mas karena lupa jadwal piketnya.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, saya selalu menjunjung tinggi almamater madrasah
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas
Penanya	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak?

Narasumber	➤ Iya mas saya tidak berfikir dahulu sebelum bertindak.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?
Narasumber	➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya	13. Apakah saudara usil terhadap teman?
Narasumber	➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas?
Narasumber	➤ Iya mas, tapi tidak sering membuat gaduh.
Penanya	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru?
Narasumber	➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya kadang-kadang mas.

Lampiran 14

Narasumber : Muhammad Hanif Irhamul Haq

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasa datang sekolah sebelum bel berbunyi.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas.
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Selalu piket mas.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, saya selalu menjunjung tinggi almamater sekolah
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Tidak mas.
Penanya Narasumber	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak? ➤ Tidak mas.

Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Tidak mas.
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat kegaduhan.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas.

Lampiran 15

Narasumber : Zaky Amrul Falakh

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah tepat waktu.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas.
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap tapi kadang lupa kaos kaki.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Kadang-kadang tidak piket mas.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, saya selalu menjunjung tinggi almamater.
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Pernah mas membawa HP
Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Tidak mas.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?

Narasumber	➤ Iya mas.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Kadang membuat gaduh tapi tidak sering mas.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya kadang melihat catatan teman atau melihat LKS.

Lampiran 16

Narasumber : Edwin Ali Zulianto

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah tepat waktu.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas.
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap dalam berseragam dan atribut.

Penanya	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan?
Narasumber	➤ Selalu piket mas
Penanya	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah?
Narasumber	➤ Iya mas, selalu menjunjung tinggi almamater.
Penanya	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin?
Narasumber	➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah?
Narasumber	➤ Iya mas.
Penanya	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar?
Narasumber	➤ Tidak pernah mas
Penanya	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak?
Narasumber	➤ Tidak mas.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?
Narasumber	➤ Tidak mas.
Penanya	13. Apakah saudara usil terhadap teman?
Narasumber	➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas?
Narasumber	➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan.
Penanya	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru?
Narasumber	➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan dan mencatat apa yang diajarkan guru.

Lampiran 17

Narasumber : Anan Afifudin

Penanya & Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya biasanya datang sekolah sebelum bel berbunyi.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang pada waktunya mas
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Pernah mas, karena sakit dan tidak ada yang membuat surat izin
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas selalu lengkap.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Kadang-kadang tidak piket mas karena lupa jadwal piketnya.
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, saya selalu menjunjung tinggi almamater saya
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	9. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, walau dengan tanda tangan sendiri.
Penanya Narasumber	10. Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Tidak mas karena saya selalu berfikir dulu sebelum bertindak.
Penanya	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak?

Narasumber	➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru, tetapi kalau mencatat saya kadang melihat catatan teman.

Lampiran 18

Narasumber : Seftia Noviayani

Penanya& Narasumber	Uraian
Penanya Narasumber	1. Apakah saudara datang ke sekolah tepat waktu? ➤ Iya mas, saya selalu datang sekolah tepat waktu, walau terkadang telat tapi jarang.
Penanya Narasumber	2. Apakah saudara pulang sekolah pada waktunya? ➤ Iya mas, saya selalu pulang setelah jam pelajaran selesai
Penanya Narasumber	3. Apakah saudara pernah tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan? ➤ Tidak pernah mas
Penanya Narasumber	4. Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan guru? ➤ Iya mas, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
Penanya Narasumber	5. Apakah saudara melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan? ➤ Iya mas, saya selalu piket menurut jadwal,
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara lengkap dalam memakai seragam dan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah? ➤ Iya mas, tetapi saya sering melanggar

	masalah aturan kaos kaki yang seharusnya putih namun saya memakai warna lain dan atribut nama.
Penanya Narasumber	6. Apakah saudara memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah? ➤ Iya mas, selalu. . .saya menjunjung tinggi almamater saya
Penanya Narasumber	7. Apakah saudara pernah meninggalkan sekolah tanpa izin? ➤ Tidak pernah mas. Karena sekolah ada gerbang dan yang menjaganya
Penanya Narasumber	8. Apakah saudara membuat izin ketika tidak masuk sekolah? ➤ Iya mas, selalu membuat izin ketika sakit atau ada halangan sesuatu
Penanya Narasumber	10 Apakah saudara pernah membawa sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar? ➤ Iya mas, sering membawa HP di sekolah
Penanya Narasumber	11. Apakah saudara selalu gegabah dalam bertindak? ➤ Iya mas, kadang saya ceroboh.
Penanya Narasumber	12. Apakah saudara selalu tergesah-gesah dalam bertindak? ➤ Iya mas, sering tergesa-gesa dalam bertindak.
Penanya Narasumber	13. Apakah saudara usil terhadap teman? ➤ Iya mas, kadang saya suka menjahili teman agar suasana di kelas tidak tegang
Penanya Narasumber	14. Apakah saudara membuat gaduh di dalam kelas? ➤ Tidak mas, saya tidak suka membuat keributan di dalam kelas.
Penanya Narasumber	15. Apakah saudara memperhatikan serta mencatat materi yang telah di ajarkan guru? ➤ Iya mas, saya selalu memperhatikan yang diajarkan guru,dan mencatat namun kadang ketika ketinggalan penjelasan guru saya tidak mencatat.

Komentar Peneliti:

Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan, tercermin Masih adanya siswa yang melanggar kedisiplinan seperti berangkat tidak tepat waktu, tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah tidak membuat surat izin dan juga menggagu temannya. Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Selain itu sebagai upaya pencegahan lain guru BK melakukan upaya preventif yaitu dengan memberikan pendidikan

moral dan etika yang mana tindakan preventif tersebut dapat membentuk jiwa peserta didik yang disiplin.

BK tidak yang memberikan skorsing atau sanksi namun BK memberikan layanan agar ada perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik tapi bukan dari paksaan tetapi dari peserta didik tersebut. Memanggil peserta didik, bisa dengan layanan klasikal dulu dengan memberikan informasi tentang kedisiplinan atau bisa masuk ke bimbingan dan konseling kelompok dengan mengungkap permasalahan yang ada, mengeksplorasi permasalahan yang ada dan setelah kita tahu permasalahannya maka di cari titik temunya dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada supaya tidak terjadi pelanggaran seperti terlambat, berpakaian kurang rapi dan pelanggaran lain.

Lampiran 19

Pedoman Observasi Kedisiplinan Peserta Didik

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu
Jepara
Tanggal : 20 Mei 2015
Observator : Julian Abiyoso Firdaus

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	✓	
2	Memakai seragam dan atribut	✓	

	sesuai tata tertib		
3	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓	
4	Pulang sekolah pada waktunya	✓	
5	Memelihara serta menjaga ketertiban dan menjunjung nama baik sekolah	✓	
6	Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan	✓	
7	Membuat gaduh di dalam kelas		✓

Lampiran 20

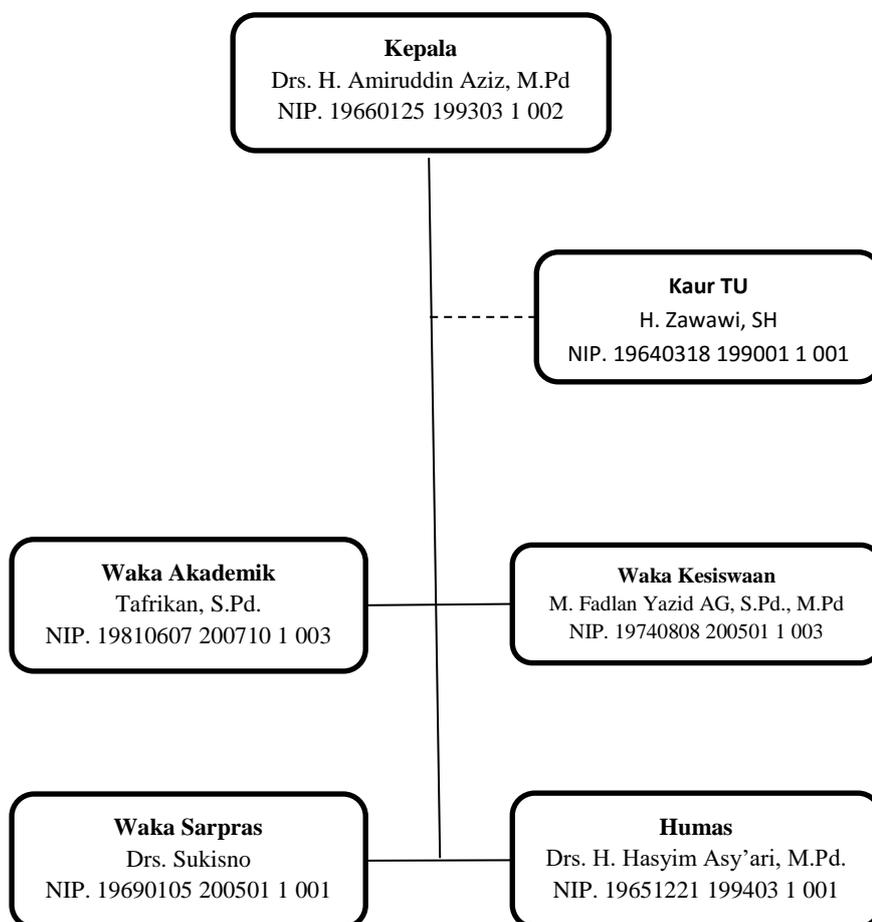
**Pedoman dokumentasi BK kelompok meningkatkan kedisiplinan peserta didik
di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)**

No.	Tahap Perencanaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Struktur Organisasi MAN Bawu Jepara 2014/2015	✓	
2.	Struktur Organisasi Komite MAN Bawu Jepara 2014/2015	✓	
3.	Profil Madrasah	✓	
4.	Visi, Misi dan Tujuan	✓	
5.	Buku panduan ketertiban peserta didik	✓	
6.	Foto kegiatan BK Kelompok	✓	
7.	Foto kegiatan peserta didik di sekolah	✓	
8.	Peta Wawasan Bimbingan dan Konseling	✓	



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BAWU JEPARA
Alamat : Jl. Raya Bawu Batealit Km. 7 telp. (0291) 596090 KP. 59461
Website: www.manbawujepara.sch.id, Email : manbawujepara@yahoo.co.id

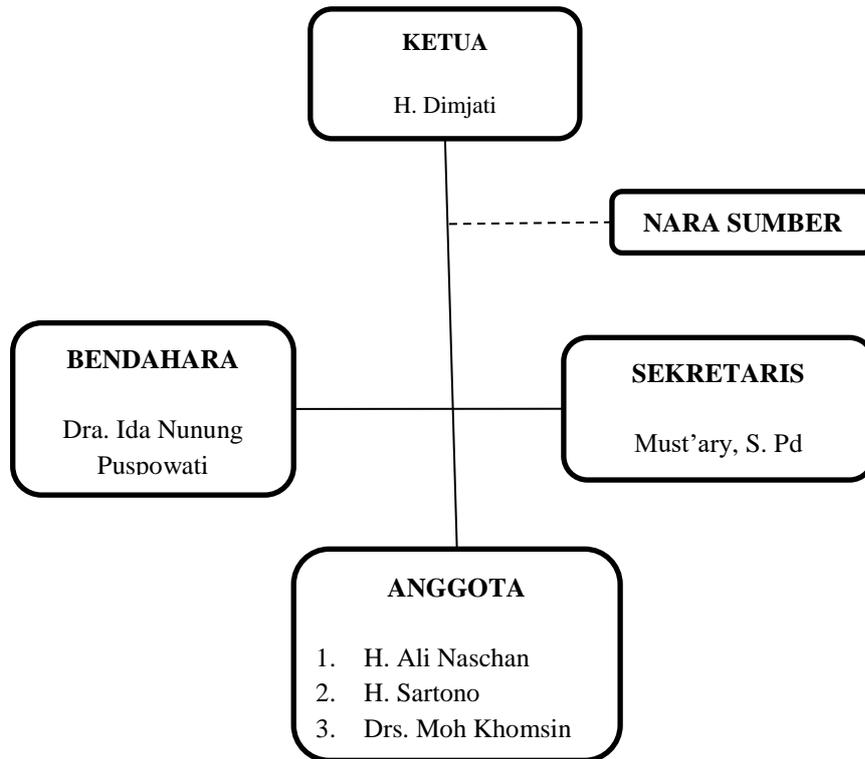
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BAWU JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BAWU JEPARA
Alamat : Jl. Raya Bawu Batealit Km. 7 telp. (0291) 596090 KP. 59461
Website: www.manbawujepara.sch.id, Email : manbawujepara@yahoo.co.id

STRUKTUR ORGANISASI

**KOMITE MADRASAH ALIYAH NEGERI BAWU JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/I.3/PP.00.9/ 6305/2014 Semarang, 28 November 2014
Lamp. :
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. Dr. Fatah Syukur NC, M. Ag.
 2. Yth. Dr. H Widodo Supriyono, MA.
- di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Program Studi : Kependidikan Islam
Judul Penelitian : Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Bawu Jepara

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Dr. Fatah Syukur NC, M. Ag.
2. Yth. Dr. H Widodo Supriyono, MA.

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan

Instansi Kependidikan Islam,



TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295. Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.063.3/DI/TL.00./1021/2015

Semarang, 23 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n : Julian Abiyoso Firdaus

NIM : 113311013

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah MAN Bawu Jepara
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Julian Abiyoso Firdaus

NIM : 113311013

Alamat : Ds. Demangan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara

Judul Skripsi : "Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI di MAN Bawu Jepara"

Pembimbing : 1. Dr. Fatah Syukur NC, M. Ag.
2. Dr. H Widodo Supriyono, MA.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 minggu, mulai tanggal 25 Februari 2015 sampai dengan tanggal 03 Maret 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bpk/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. P.d.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601203 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177 A/2011

Diberikan kepada :

N a m a

N I M

Fak./jur./Prodi :

JULIAN ABIXOSO FIRDIANS
113311013
M.P.I

telah mengikuti Pengenalan Akademik (CPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENJEMBAN AMANAT RAKYAT "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

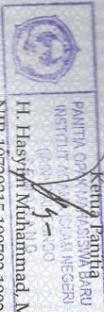
Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor:

Bantuanu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

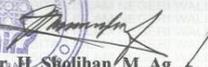
Nama : **JULIAN ABIYOSO FIRDAUS**

NIM : **113311013**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **79** (..... **3,9 / B+**)

Semarang, 12 Juni 2015
Kema

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BAWU JEPARA
Terakreditasi A

Alamat : Jl. Raya Bawu Batealit Km. 7 Jepara telp/faks (0291)596090
website: manbawujepara.sch.id, email: manbawujepara@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.41/PP.00/546/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd.
NIP : 196601251993031002
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala MAN Bawu Jepara

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : JULIAN ABIYOSO FIRDAUS
NIM : 113311013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Kependidikan Islam

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bawu Jepara mulai tanggal 22 Mei 2015 s.d. 15 Juni 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN BAWU JEPARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jepara, 6 Oktober 2015

Kepala,

Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd.

NIP: 196601251993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara
Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Widodo Supriyono, M.A

NIP: 19591025 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 20 Agustus 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara
Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003



Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr. wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Julian Abiyoso Firdaus
NIM : 113311013
Judul Skripsi : "Bimbingan dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara"

Maka nilai bimbingannya adalah : (...*8.6*.....)

Catatan khusus pembimbing II :

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Semarang, 20 Agustus 2015
Pembimbing II

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Julian Abiyoso Firdaus
Tempat & Tgl. Lahir : Bogor, 14 Juli 1991
NIM : 113311013
Alamat Rumah : Ds. Demangan, RT/RW 07/02 Kecamatan Tahunan,
Kabupaten Jepara.
HP : 08562717510

Pendidikan Formal :

1. SD N Tegal Sambi 02, lulus tahun 2003
2. MTs Matholiul Huda Bugel, lulus tahun 2006
3. MA Raudhatul Ulum Pati, lulus tahun 2011
4. UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam (KI) angkatan 2011

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Kiai Parak Bambu Runcing Temanggung 2008

Pengalaman organisasi :

1. HMJ KI UIN Walisongo Semarang
2. KMJS UIN Walisongo Semarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20 Agustus 2015



Julian Abiyoso Firdaus
NIM. 113311013